

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*
SCRIPT PADA ASPEK SEJARAH DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII-1
DI SMP NEGERI 3 PULAU RAKYAT
KABUPATEN ASAHAN**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Oleh

YENNI SRI WAHYUNI

Nim : 0331183062



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* PADA ASPEK SEJARAH DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII-1
DI SMP NEGERI 3 PULAU RAKYAT
KABUPATEN ASAHAN**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Oleh

YENNI SRI WAHYUNI

Nim : 0331183062

PEMBIMBING I

Dr.H.AMIRUDDIN SIAHAAN,M.Pd
NIDN:2006106001

PEMBIMBING II

Dr.HASAN MATSUM,M.Ag
NIDN: 2025096902

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

ABSTRAK



Nama : Yenni Sri wahyuni
NIM : 0331183062
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Proram Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Pembibing : 1. Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
2. Dr. Hasan matsum, M.Ag
Judul Tesis : Implementasi Strategi Pembelajaran
Cooperative Script pada Aspek Sejarah dalam
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Siswa Kelas VIII-1 SMPN 3 Pulau Rakyat
Kabupaten Asahan

Strategi pembelajaran *cooperative script* digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP, salah satu aspek materi yang diajarkan adalah aspek sejarah (*tarikh*), pada aspek sejarah ini materi yang diajarkan memiliki cakupan yang luas, sehingga penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat akan mengakibatkan kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus pandai memilih strategi pembelajaran yang tepat pada aspek ini, agar tujuan dari materi dapat tercapai dengan baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi pembelajaran *cooperative script* pada aspek sejarah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VIII-1 di SMP Negeri 3 Pulau Rakyat Kabupaten Asahan, (2) Untuk mengetahui apa faktor pendukung dalam implementasi strategi pembelajaran *cooperative script* pada aspek sejarah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VIII-1 di SMP Negeri 3 Pulau Rakyat Kabupaten Asahan, (3) Untuk mengetahui apa faktor penghambat dalam implementasi strategi pembelajaran *cooperative script* pada aspek sejarah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VIII-1 di SMP Negeri 3 Pulau Rakyat Kabupaten Asahan.

Dari hasil penelitian secara umum bahwa, implementasi strategi pembelajaran *cooperative script* pada aspek sejarah kelas VIII-1 di SMPN 3 Pulau Rakyat Kabupaten Asahan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah dalam strategi pembelajaran *cooperative script* yang dilakukan oleh guru sudah terlaksana 80%. Dikarenakan adanya faktor-faktor yang mendukung diantaranya: (1) dukungan kepala sekolah, (2) kondisi kelas yang nyaman, (3) sarana dan prasarana yang tersedia, (4) sikap antusias dari siswa, (5) adanya reward guru dari. Walaupun ada beberapa faktor penghambatnya yaitu: (1) waktu yang tidak memadai, (2) jumlah siswa yang banyak, dan (3) kondisi siswa.

Kata kunci : *Implementasi, Cooperative Script, Aspek Sejarah*

ABSTRACT

Cooperative script learning strategies are used to increase students' understanding and creativity in the learning process. In the Islamic Religious Education curriculum at SMP, one aspect of the material being taught is the historical aspect (date), in this historical aspect the material taught has a broad scope, so the use of an inappropriate learning model will result in the saturation of students in the learning process. Therefore, the teacher must be good at choosing the right learning strategy in this aspect, so that the objectives of the material can be achieved properly.

The objectives of this study were: (1) To find out how to implement the cooperative script learning strategy on historical aspects in the subject of Islamic Religious Education for Class VIII-1 Students at SMP Negeri 3 Pulau Rakyat, Asahan Regency, (2) To find out what the supporting factors were in implementation. cooperative script learning strategies on historical aspects in the subject of Islamic Religious Education for Class VIII-1 students at SMP Negeri 3 Pulau Rakyat, Asahan Regency, (3) To find out what are the inhibiting factors in the implementation of cooperative script learning strategies on historical aspects in the subject of Islamic Religious Education for Class VIII-1 Students at SMP Negeri 3 Pulau Rakyat, Asahan Regency.

From the results of the study in general, the implementation of the cooperative script learning strategy in the historical aspects of class VIII-1 at SMPN 3 Pulau Rakyat, Asahan Regency has been going well. This can be seen from the steps in the cooperative script learning strategy carried out by the teacher have been implemented 80%. This is due to the following factors: (1) principal support, (2) comfortable classroom conditions, (3) available facilities and infrastructure, (4) enthusiastic attitude of students, (5) teacher reward from. Although there are several inhibiting factors, namely: (1) insufficient time, (2) the large number of students, and (3) the condition of the students.

Keywords: Implementation, Cooperative Script, Historical Aspects

KATA PENGANTAR



Puji Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah Swt yang Maha Pencipta akan segala karunia-Nya yang diberikan kepada manusia, dan atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya, serta menjadikan manusia senantiasa hadir dalam ketauhidan kepada-Nya.

Shalawat dan salam kita sampaikan kepada baginda kita Nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh dengan ilmu seperti saat ini. Berkat hidayah dan taufik-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **“Implementasi Strategi Pembelajaran *Cooperative Script* pada Aspek Sejarah dalam Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII-1 di SMPN 3 Pulau Rakyat Kabupaten Asahan”**.

Penulisan tesis ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam, pada Pascasarjana UIN Sumatera Utara. Penulis menyadari, selama menyelesaikan tesis ini, penulis menemukan banyak hambatan dan tantangan. Kecuali dengan dukungan dan bantuan berbagai dari berbagai pihak. Baik secara individu maupun institusi. Oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih tersebut, khususnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag sebagai Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahhan, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. dan sekaligus Pembimbing I, yang telah

senantiasa dengan setulus hati memberikan perhatian, dorongan dan bimbingan ilmiah ditengah-tengah kesibukan dan jadwal mengajar yang sangat padat, sehingga tesis ini dapat terselesaikan

3. Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag sebagai Kepala Prodi Magister PAI UIN Su Medan
4. Bapak Dr. Rusydi Ananda M.Pd sebagai Wakil Ketua Prodi Magister PAI UIN Su Medan
5. Bapak Dr. Hasan Matsum, M.Ag sebagai Pembimbing II, yang telah senantiasa dengan setulus hati memberikan perhatian, dorongan dan bimbingan ilmiah ditengah-tengah jadwal mengajar yang sangat padat, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, Bapak Dr. Hasan Matsum M.Ag, Bapak Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag, Bapak Dr. Rusydi Ananda M.Pd dan Bapak Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I sebagai penguji tesisi yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mendidik saya selama mengikuti perkuliahan di Magister UIN Su Medan yakni: Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, M.A, Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I, Dr. Haidir, S.Ag., M.Pd, Dr. H. Syaukani, M.Ed. Adm, Dr. Syamsu Nahar, Dr. Zulheddi, Dr. Ira Suryani, Dr. Hasan Matsum, Dr. Siti Halimah, M.Pd, Dr. Indra Jaya, M.Pd, Dr. Afrahul Fadilah, M.Pd, Dr. Rusydi Ananda, M.Pd, Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag, Dr. Mardianto, M.Pd dan Dr. Abdillah, M.Pd.
8. Seluruh rekan-rekan mahasiswa khususnya kepada Magister Pendidikan Agama Islam Non Reguler stambuk 2018 yakni: Sodri, Mohd. Najmi Adlani Siregar, Muhammad Junaidi, Siti Fatimah Siregar, Afif Albukhori, Agus Santri, Alnida Azty, Andi Prahara Hasibuan, Efli Syahroini, Fitriah, Hairani Ananda Putri, Lufita Sari Sitorus, Muhammad Arizki, Muhammad Fadli, Muhammad Siddik, Nur Aisyah Siregar, Putri Nurhayati Lubis, Rahayu Budianti, Riki Wahyudi, Saidatun Nisa Nasution, Siti Aisyah, Sumarlina, Suryadi Matanari, Tira Rahayu, Ulfa Syafrianisa, Hairani Ananda Putri dan Yudistira Fuady.

9. Kedua orang tua tercinta, Ibunda Samilah dan Ayahanda Sumedi, yang selalu memberikan kasih sayang dan doa restu .
10. Suami tercinta Hendri Syahputra Sinaga, yang selalu mendokan serta mendukung baik secara moril maupun materi.
11. Anak-anak tersayang, Alif Habib Arrahman, Aulia farhan Ainurrafiq, dan Fathi Raihan Al Fitrah, yang menjadi penyemangat bagi penulis.
12. Kepala Sekolah SMPN 3 Pulau Rakyat Bapak Drs.Armansya,M.Si , Ibu Siti Nurhaidah,S.Ag selaku guru Agama di SMPN 3 Pulau Rakyat, Staf tata usaha yang tak dapat saya sebut satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penulisan tesis ini. Penulis tidak mampu membalas semua kebaikan yang telah mereka berikan. Penulis hanya berdo'a semoga semua kebaikannya menjadi amal shaleh bagi mereka dan menjadi ladang pahala bagi mereka. Oleh karena itu, semua kritik dan saran, sangat diharapkan selalu untuk menyempurnakan tulisan ini. Semoga Allah Swt meridhai upaya penulisan ini, sehingga tesis ini bermanfaat bagi penulis sendiri, maupun pembaca.

Medan, Juli 2020

Penulis

Yenni Sri Wahyuni

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Cover	
Abstrak	i
Abstrack	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Lampiran	vi
Daftar Gambar	vii
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II. Tinjauan Pustaka	
A. Deskripsi Konseptual	8
1.Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	8
a. Defenisi Pendidikan Agama Islam	8
b.Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	10
1). Tujuan Pendidikan Agama Islam	10
2). Ruang Lingkup pendidikan Agama islam.....	13
2.Aspek sejarah dalam kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP.....	13
3.Model pembelajaran cooperative script	21
B. Hasil Penelitian Relevan	34
BAB III. Metodologi Penelitian	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	38

B.Latar Penelitian	38
C.Metode dan Prosedur Penelitian	38
D.Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data	39
E.Prosedur Analisis Data.....	41
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	42
BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan	
A.Gambaran Umum tentang Latar Penelitian	40
B.Temuan Penelitian	
1.Implementasi Strategi Pembelajaran <i>cooperative script</i> pada Aspek Sejarah	49
2.Faktor Pendukung .Implementasi Strategi Pembelajaran <i>cooperative script</i> pada Aspek Sejarah	59
3.Faktor Penghambat Implementasi Strategi Pembelajaran <i>cooperative script</i> pada Aspek Sejarah	64
C. Pembahasan	68
BAB V. Kesimpulan dan rekomendasi	
A. Kesimpulan.....	91
B. Rekomendasi	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 5 Dokumen Pendudkung (Foto dan Dokumen lainnya)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Daftar Tabel

No	No. tabel	Keterangan
1.	2.1	Struktur kurikulum SMP
2.	4.1	Profil SMPN 3 Pulau Rakyat
3.	4.2	Data tenaga pendidik
4.	4.3	Data tenaga kependidikan
5.	4.4	Data siswa lima tahun terakhir
6.	4.5	Data siswa berdasarkan agama
7.	4.6	Data fasilitas sekolah
8.	4.7	Visi dan misi SMPN 3 Pulau Rakyat
9.	4.8	Rekapitulasi aktifitas guru

Daftar Lampiran

No	No lampiran	Keterangan
1.	Lampiran 1	Pedoman observasi
2.	Lampiran 2	Lembar observasi aktifitas guru
3.	Lampiran 3	Lembar observasi aktifitas siswa
4.	Lampiran 4	Tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi PAI SMP
5.	Lampiran 5	Rencana pelaksanaan pembelajaran PAI
6.	Lampiran 6	Pedoman wawancara informan I
7.	Lampiran 7	Pedoman wawancara informan II
8.	Lampiran 8	Pedoman wawancara informan III
9.	Lampiran 9	Pedoman wawancara informan IV
10.	Lampiran 10	Catatan lapangan hasil wawancara informan I
11.	Lampiran 11	Catatan lapangan hasil wawancara informan II
12.	Lampiran 12	Catatan lapangan hasil wawancara informan III
13.	Lampiran 13	Catatan lapangan hasil wawancara informan IV
14.	Lampiran 14	Dokumentasi lokasi dan kegiatan penelitian

Daftar Gambar

No	No gambar	Keterangan
1.	4.1	Struktur organisasi SMPN 3 Pulau Rakyat
2.	4.2	Aktifitas siswa berdiskusi
3.	4.3	Aktifitas guru mengawasi siswa berdiskusi
4.	4.4	Keadaan ruang kelas VIII-1
5.	4.5	Keadaan ruang kelas VIII-1
6.	4.6	Keadaan susunan bangku dalam kelas VIII-1
7.	4.7	Keadaan taman kelas VIII
8.	4.8	Keadaan taman kelas VIII-1

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membangun sebuah bangsa. Bangsa yang maju adalah bangsa yang mampu mempersiapkan warga negaranya menghadapi segala tantangan zaman. Indonesia sebagai negara yang merdeka tentunya memiliki tujuan dalam membangun bangsa yang baik dalam hal Pendidikan. Sebagaimana tertuang di dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yang berkeinginan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Usaha perbaikan kehidupan bangsa melalui pendidikan juga kembali diuraikan di dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Bab 1 Ayat 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud dengan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Namun untuk mewujudkan sebuah Pendidikan yang maju tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, banyak hal yang menjadi problematika sampai tujuan Pendidikan nasional tersebut benar-benar terlaksana. Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar dari kegiatan tersebut.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya membina dan mengembangkan potensi manusia agar dapat menjalankan ajaran-ajaran Islam. Menjalankan ajaran Islam berarti melaksanakan tugas sebagai hamba Allah yaitu beribadah kepada Allah SWT. Eksistensi Pendidikan Agama Islam sangat urgen dalam sistem Pendidikan Nasional. Hal ini terlihat dalam uraian tujuan Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa

terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian terwujudnya tujuan Pendidikan Agama Islam akan menjadi bagian untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru harus dapat mengantarkan peserta didik untuk berkompetensi dalam seluruh aspek ajaran Islam. Sebab konsep Islam telah memaparkan agar orang yang beriman mau menjalankan Islam secara khaffah. Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran tertentu tidak lepas dari proses kegiatan pembelajaran, dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat agar terjalin interaksi antara siswa dan guruyang lebih efektif dan efisien.

Relevan dengan hal di atas, maka proses pembelajaran agama Islam harus mencapai tujuan yang mencakup tiga ranah domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu guru agama Islam harus berperan secara intent dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Guru Agama Islam harus melakukan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan variative dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Strategi pembelajaran yang inovatif maksudnya adalah strategi pembelajaran yang dipilih merupakan strategi pembelajaran yang kekinian. Bukan strategi pembelajaran yang bersifat tradisional dan monoton. Sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran guru memiliki peranan penting, karena guru merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang Pendidikan. Pembelajaran di dalam kelas akan efektif apabila guru mampu menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, sesuai dengan yang diharapkan oleh permen No.41 Tahun 2007 tentang standar proses.

Pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu

sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Istarani, 2014: 2)

Menurut Roestiyah (1989: 4) “Seorang guru dalam proses belajar mengajar, harus menggunakan variasi metode dalam mengajar, memilih metode yang tepat untuk setiap bahan pelajaran agar siswa tidak mudah bosan.” Oleh sebab itu penerapan strategi pembelajaran inovatif harus banyak dikembangkan di sekolah-sekolah sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Salah satu strategi pembelajaran yang sedang tren akhir-akhir ini adalah strategi pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menekankan adanya kerja sama antar siswa dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan belajar. Strategi pembelajaran kooperatif sangat berkaitan dengan konsep-konsep yang rumit dan strategi kognitif, serta bersifat analisis sintesis yang mengacu pada pemecahan masalah. Elemen utama pembelajaran kooperatif adalah 1) ketergantungan antar peserta didik untuk mencapai tujuan bersama, 2) interaksi langsung antar peserta didik satu dengan peserta didik yang lain, 3) tanggung jawab masing-masing peserta didik untuk mengetahui bahan pelajaran, 4) menggunakan keterampilan interpersonal dan kelompok kecil (Dimiyati & Mudjiono, 2006 : 12)

Diantara pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran *Cooperative Script* dan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*, kedua strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa. Namun keduanya memiliki langkah-langkah yang berbeda dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran *cooperative script* merupakan pembelajaran dimana siswa bekerja berpasang-pasangan dan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Istarani, 2014: 48)

Strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk bertindak

sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lain. Dalam proses pembelajaran strategi *Everyone is a Teacher Here* guru memberikan kertas kosong kepada seluruh siswa dan diminta membuat sebuah pertanyaan, setelah itu kertas dikumpul dan dibagikan kembali kepada siswa untuk dijawab oleh siswa. Strategi pembelajaran *Cooperative Script* guru memberikan kertas kepada siswa yang berisikan materi untuk dibuat ringkasannya, dan sebelumnya siswa dibagi menjadi berpasang-pasangan, dan akan menjelaskan hasil kesimpulannya kepada pasangan secara bergantian.

Strategi pembelajaran *cooperative script* digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa mendapat kesempatan mempelajari bagian lain yang tidak dipelajarinya.penggunaan strategi pembelajaran *cooperative script* diharapkan dapat meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran, dalam hal ini materi yang terlalu luas cakupannya dapat dibagikan kepada peserta didik untuk mempelajarinya melalui kegiatan diskusi, membuat rangkuman, menganalisis materi baik yang berupa konsep maupun aplikasinya.

Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP, salah satu aspek materi yang diajarkan adalah aspek sejarah (*tarikh*), pada aspek sejarah ini materi yang diajarkan memiliki cakupan yang luas, sehingga penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat akan mengakibatkan kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus pandai memilih strategi pembelajaran yang tepat pada aspek ini, agar tujuan dari materi dapat tercapai dengan baik.

Implementasi strategi pembelajaran kooperatif yang tepat dalam proses pembelajaran akan membantu peserta didik memahami materi yang diajarkan sehingga tujuan dari kompetensi yang diinginkan tercapai. Oleh karena itu guru Pendidikan agama Islam harus dapat menerapkan strategi pembelajaran kooperatif sesuai dengan materi yang akan diajarkan, agar

peserta didik tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran diharapkan lebih mudah untuk dicapai.

Strategi pembelajaran kooperatif juga mengajak peserta didik membelajarkan diri bersama sesama temannya dengan tujuan materi pelajaran dapat terinternalisasi dalam pribadi peserta didik. Namun kenyataannya masih banyak peserta didik menganggap pelajaran Pendidikan Agama Islam mata pelajaran yang membosankan, disebabkan masih banyak guru Pendidikan Agama Islam yang menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.

SMP Negeri 3 Pulau Rakyat adalah salah satu SMP Negeri yang ada di kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan dan merupakan sekolah benstandart Nasional, terletak di jalan Muhammad Idris hajar No 3. Dari observasi dan wawancara awal yang penulis lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri ini, beberapa orang guru sudah menerapkan pembelajaran kooperatif, dan diantaranya adalah strategi pembelajaran *Cooverative Script*, begitu juga dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut guru pendidikan Agama Islam pembelajarn dengan metode diskusi yang melibatkan 4-6 siswa setiap kelompok, kadangkala kurang efektif, karena siswa cenderung sulit untuk dikendalikan pada saat pembelajaran, oleh sebab itu strategi pembelajaran *cooveratif script* yang hanya terdiri dari dua orang dalam satu kelompok dinilai beliau lebih efektif , apalagi pada materi-materi tertentu. Untuk mengetahui lebih lanjut penerapan strategi pembelajaran *cooperative script* pada aspek sejarah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul” Implementasi strategi pembelajaran *cooperative script* pada aspek sejarah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VIII-1 di SMP Negeri 3 Pulau Rakyat Kabupaten Asahan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjabaran penulis sebelumnya dan dari judul yang penulis kemukakan, maka fokus dari penelitian ini adalah bagaimana implementasi strategi pembelajaran *cooperative script* pada aspek sejarah dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam Siswa kelas VIII-1 di SMP Negeri 3 Pulau Rakyat Kabupaten Asahan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran *cooperative script* pada aspek sejarah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VIII-1 di SMP Negeri 3 Pulau Rakyat Kabupaten Asahan
2. Apa faktor pendukung dalam implementasi strategi pembelajaran *cooperative script* pada aspek sejarah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VIII-1 di SMP Negeri 3 Pulau Rakyat Kabupaten Asahan.
3. Apa faktor penghambat dalam implementasi strategi pembelajaran *cooperative script* pada aspek sejarah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VIII-1 di SMP Negeri 3 Pulau Rakyat Kabupaten Asahan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi pembelajaran *cooperative script* pada aspek sejarah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VIII-1 di SMP Negeri 3 Pulau Rakyat Kabupaten Asahan
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dalam implementasi strategi pembelajaran *cooperative script* pada aspek sejarah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VIII-1 di SMP Negeri 3 Pulau Rakyat Kabupaten Asahan

3. Untuk mengetahui apa faktor penghambat dalam implementasi strategi pembelajaran *cooperative script* pada aspek sejarah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VIII-1 di SMP Negeri 3 Pulau Rakyat Kabupaten Asahan

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada pihak sekolah dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan guru adanya bermacam-macam model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran
3. Menambah wawasan dan pengetahuan kepada penulis dalam mengkaji model pembelajaran *cooperative script*

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Defenisi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata “*didik*” yang diberi awalan “*pe*” dan akhiran “*kan*”, yang artinya “*perbuatan*” (Ramayulis, 2002:13)

Dalam kamus bahasa Indonesia (2004 : 232) disebutkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.

Secara umum pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada kedewasaan anak itu atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sehari-hari (Hasbullah,2009:2)

Berdasarkan pendapat Ramayulis (2002 : 78) menyebutkan bahwa dalam bahasa arab kata pendidikan sering digunakan dengan istilah *al-Ta’lim*, *al-Tarbiyah*, dan *al-Ta’dib*. Namun ketiga kata tersebut memiliki makna tersendiri dalam menunjukkan pengertian pendidikan. Kata *al-ta’lim* merupakan masdhar dari kata ‘*allama* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan, dan keterampilan.

Menurut Mujib dan Muzakir (2008: 11) istilah *Tarbiyah* diambil dari *fiil madhinya (rabbayani)*, maka ia memiliki arti memproduksi, mengasuh, menanggung, memberi makan, menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, membesarkan dan menjinakkan.

Pemahaman ini diambil berdasarkan Q.S Al-Isra':17:24

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا

رَبَّيَانِي صَغِيرًا ۡ ٢٤

Artinya:”Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil"

Ayat ini menunjukkan pengasuhan dan pendidikan orang tua kepada anak-anaknya tidak hanya mendidik pada domain jasmani saja akan tetapi juga domain rohani. *Tarbiyah* juga dapat diartikan “ proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (*rabbani*) kepada peserta didik agar memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian yang luhur”.(Mujib & Muzakir,2009: 2) Sedangkan kata *al-Ta'dib*, merupakan *masdhar* dari kata *addaba*, yang dapat diartikan kepada proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik (Ramayulis,2002 : 90)

Secara umum yang dimaksud dengan Agama Islam ialah agama yang di Ridhoi , yang paling benar dan sempurna. Di dalamnya terdapat aturan sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh umat. Allah SWT berfirman dalam Q.S ali-Imran , 3: 19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا

مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ

اللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ ١٩

Artinya:”Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka.Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.”

Pengertian pendidikan Agama Islam (PAI) yang dimaksud dalam tulisan ini adalah mata pelajaran agama yang diajarkan di lembaga-lembaga sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadjar (dalam Thoha,2011:4) Pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik Muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.

Menurut Darajat (2016:86), Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui anjuran-anjuran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan menjadikan ajaran-ajaran agama Islam diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat.

Pendapat lain pengertian Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses pengajaran, pembinaan dan pelatihan yang berdasarkan ajaran Agama Islam dan diberikan bagi peserta didik yang beragama Islam dengan tujuan agar ia memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap agamanya agar dapat bersikap serta mengamalkan ajaran agamanya sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Santri, 2019:20)

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa dalam lembaga pendidikan tertentu melalui pengajaran, pembinaan dan pelatihan agar siswa dapat memahami nilai-nilai ajaran Islam dan dapat bersikap serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

b. Tujuan dan Ruang lingkup pendidikan agama Islam

1). Tujuan pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya tujuan pendidikan agama bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan iman dan takwa kepada tuhan Yang maha Esa dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan ini kemudian dirumuskan secara khusus dalam pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- a) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga manusia Muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan social serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. (Putra Daulay, 2016:37)

Namun jika pendidikan Agama Islam dilihat sebagai sebuah mata pelajaran, maka secara garis besar tujuan Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi 4, yaitu:

1. Tujuan umum (Institusional)

Yaitu tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan ini meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Tujuan umum ini juga dikaitkan dengan tujuan pendidikan Nasional .

2. Tujuan Sementara (Instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah peserta didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

3. Tujuan operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu.

4. Tujuan akhir

Tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam adalah menjadi manusia yang beriman dan bertakwa sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.s. Ali Imran ayat 102 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ١٠٢

Artinya:”Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”.

Tujuan akhir ini sejalan dengan tujuan dari pendidikan Nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa.

Menurut “Atiyah Al-Abrasyi dalam Putra Daulay (2014:16) tujuan Pendidikan Islam terkait dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah Allah SWT dan sebagai hamba Allah. Dan rincian aplikasi dari tujuan pendidikan Islam adalah:

1. Membantu pembentukan akhlak yang mulia.
2. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
3. Menumbuhkan roh ilmiah (*scientific spirit*).
4. Menyiapkan peserta didik dari segi profesional.
5. Persiapan untuk mencari rezeki.

2). Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan rumpun mata pelajaran yang mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguatkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur. Kajiannya mencakup pada enam aspek: Al-Qur'an, Hadis, Akidah, Fiqih, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam.

2. Aspek sejarah dalam kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP

Sejarah berasal dari kata *shajarah*, *syajaratun*. Artinya adalah pohon. Oleh sebab itu sejarah diartikan sebagai pertumbuhan, perkembangan dari pohon itu sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia setidaknya ada tiga point mengenai pengertian sejarah:

1. Sejarah merupakan asal usul atau keturunan berupa silsilah (bagan atau catatan yang menggambarkan)
2. Sejarah ialah kejadian yang benar-benar sudah pernah terjadi pada masa lalu
3. Berupa pengetahuan atau penjelasan tentang kejadian(peristiwa) yang sudah benar terjadi di masa lampau.

Sedangkan sejarah menurut Muhammad Hatta adalah :

“pemahaman akan peristiwa di masa lalu yang mengandung problematika dinamis. Sejarah menjadi kejadian yang bisa dijadikan sebagai sebuah pembelajaran bagi orang-orang yang hidup di zaman berikutnya”.

Dari pengertian sejarah di atas dapat dilihat bahwa sejarah penting dalam kehidupan manusia, karena sejarah adalah peristiwa yang pernah terjadi di masa lalu, maka sejarah bisa dijadikan pelajaran bagi manusia untuk kehidupan di masa sekarang dan akan datang. Hal ini dijelaskan dalam Q.S Huud ayat 120 sebagai berikut :

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ
فِي هَذِهِ الْحَقِّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ ١٢٠

Artinya: “Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman”.

Dari ayat di atas dapat kita lihat, bahwa adanya sejarah dan kisah-kisah orang-orang terdahulu setidaknya ada empat fungsi atau manfaat dari adanya sejarah tersebut:

1. Sebagai peneguh hati

Kisah yang bisa kita jadikan sebagai peneguh hati adalah kisah *Ashabul kahfi* yang terdapat dalam surah al-kahfi. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S al-Kahfi ayat 9-11 sebagai berikut:

أَمْ حَسِبْتَ أَنَّ أَصْحَابَ الْكَهْفِ وَالرَّقِيمِ كَانُوا مِنْ آيَاتِنَا
عَجَبًا ۙ ٩ إِذْ أَوَى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا
مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ١٠
فَضْرَبْنَا عَلَى آذَانِهِمْ فِي الْكَهْفِ سِنِينَ عَدَدًا ١١

Artinya: 9. “Atau kamu mengira bahwa orang-orang yang mendiami gua dan (yang mempunyai) raqim itu, mereka termasuk tanda-tanda kekuasaan Kami yang mengherankan. 10. (Ingatlah) tatkala para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini). 11. Maka Kami tutup telinga mereka beberapa tahun dalam gua itu:.

Ayat di atas menceritakan tentang sekelompok pemuda yang mengasingkan diri dalam rangka menghindari dari pemimpin yang zalim. Hikmah yang bisa di ambil dari kisah ini bahwa demi

mempertahankan keimanan mereka rela berkorban meninggalkan semua yang mereka miliki.

2. Sebagai sumber kebenaran

Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S al-Baqarah ayat 2 sebagai berikut :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۡ

Artinya:”Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa”.

Dari ayat di atas dikatakan bahwa al-qur’an tidak ada keraguan di dalamnya dan petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Dengan demikian kisah-kisah yang ada dalam alquran mutlak kebenarannya, dan bukan hasil rekayasa apalagi buatan manusia.

3. Sebagai pengajaran

Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Yusuf ayat 111 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلٰكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيْلَ كُلِّ شَيْءٍ ۖ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُوْنَ ۙ ۱۱۱

Artinya:”Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”.

dari ayat tersebut dijelaskan bahwa kisah-kisah dalam al-qur’an terdapat pengajaran dan petunjuk serta rahmat bagi yang beriman. Dan cerita yang terdapat dalam al-qur’an, bukan cerita yang di buat-buat atau direkayasa seperti sejarah atau kisah-kisah yang terjadi saat ini.

4. Sebagai peringatan

Banyak kisah-kisah dalam alquran yang bisa dijadikan peringatan untuk kita, agar kita tidak melakukan hal yang sama dalam kisah tersebut, seperti kisah fir’aun yang sombong dan menentang Nabi

Musa AS serta mengaku sebagai Tuhan sehingga ditenggelamkan Allah dalam laut merah. Melalui sejarah Fir'aun yang termaktub dalam al-quran, Allah memberikan peringatan kepada manusia agar tidak sombong dan ingkar kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S az-Zukhruf ayat 51 berikut ini:

وَنَادَى فِرْعَوْنُ فِي قَوْمِهِ قَالَ يَا قَوْمِ أَلَيْسَ لِي مُلْكُ
مِصْرَ وَهَذِهِ الْأَنْهَارُ تَجْرِي مِن تَحْتِي أَفَلَا تُبْصِرُونَ

Artinya : “ Dan Fir'aun berseru kepada kaumnya (seraya) berkata: "Hai kaumku, bukankah kerajaan Mesir ini kepunyaanku dan (bukankah) sungai-sungai ini mengalir di bawahku; maka apakah kamu tidak melihat(nya)”.

Kemudian ayat lain yang menceritakan tentang kisah fir'aun terdapat di dalam Q.S al-'Araf ayat 136 sebagai berikut:

فَأَنذَرْنَا مِنْهُمْ فَاعْرَفْنَاهُمْ فِي الْيَمِّ بِأَنَّهُمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا
وَكَانُوا عَنْهَا غَافِلِينَ ۱۳۶

Artinya: “Kemudian Kami menghukum mereka, maka Kami tenggelamkan mereka di laut disebabkan mereka mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka adalah orang-orang yang melalaikan ayat-ayat Kami itu”.

Pada Q.S az-Zukhruf ayat 51 Allah menjelaskan tentang kesombongan fir'aun, dan dalam Q.S al-'Araf ayat 136 menjelaskan tentang hukuman yang diberikan Allah kepada Fir'aun karena keingkarannya kepada Allah SWT. Kedua ayat tersebut sebagai peringatan kepada kita agar kita tidak melakukan hal yang sama seperti yang pernah dilakukan oleh Fir'aun.

Kurikulum adalah salah satu komponen yang harus ada dalam pendidikan agama Islam. Karena kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai suatu tujuan, sekaligus merupakan di dalam pembelajaran. Dengan demikian,

kurikulum bertujuan agar proses pembelajaran yang disajikan oleh guru dapat terarah dan dengan baik dalam suatu lembaga pendidikan. Istilah “kurikulum” memiliki berbagai pemahaman oleh pakar-pakar dalam bidang kurikulum, dan pemahaman tersebut berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Berkaitan dengan kurikulum Susilo, (2010:78-79) berpendapat bahwa:

a. Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran

Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.

b. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan program itu para peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar. Sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

c. Kurikulum sebagai pengalaman belajar

Dalam hal ini kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar. Menurut Sudjana (2012:11) kurikulum adalah program pembelajaran untuk peserta didik, sebagai dasar dalam merencanakan pengajaran. Sebagai program belajar kurikulum mengandung tujuan, isi program dan strategi atau cara melaksanakan program.

Kurikulum menurut UU No.20/2003 Pasal 1 ayat (19), PP No. 32 ayat (16) pengganti PP/19-2005. Adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah meliputi seluruh kegiatan yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dalam rangka untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

Menurut PP 55 Tahun 2007, kurikulum pendidikan agama adalah :Bab II, pasal 5:

a. Kurikulum Pendidikan Agama dilaksanakan sesuai Standar Nasional Pendidikan.

b. Pendidikan Agama diajarkan sesuai tahap perkembangan kejiwaan peserta didik. Secara khusus kurikulum Pendidikan Agama di sekolah, memuat materi tentang akidah, (*tauhid*), ibadah, akhlak, muamalat, dan sejarah Islam. (Putra Daulay, 2016:53)

berdasarkan konferensi dunia tentang Pendidikan Islam kedua, yang berlangsung di Islamabad, Pakistan (1980), tentang kurikulum mengemukakan pembagian ilmu atas dua jenis: *perennial knowledge*, dan *acquired knowledge* (Putra daulay:2014:94). Atas dasar itu disusunlah subjek pelajaran menjadi dua kelompok mata pelajaran. Ilmu yang tergolong kelompok pertama, yaitu:

1. Al-quran, meliputi: bacaan, hafalan, tafsir, sunnah, sejarah, tauhid, *ushul fiqh*, fiqh dan bahasa Arab.
2. Subjek tambahan: metafisika Islam dalam ekonomi, kehidupan social, perang, dan damai.

Ilmu yang tergolong kelompok kedua, yaitu:

1. Imajinatif
2. Sains intelektual
3. Ilmu kealaman
4. Sains terapan
5. Ilmu praktis

Dengan adanya pembagian ilmu pengetahuan seperti yang telah dijelaskan di atas, menjadi cikal bakal lahirnya kurikulum pendidikan Agama Islam. Di Indonesia saat kita menggunakan kurikulum 2013 dengan perjalanannya pernah mengalami beberapa kali revisi. Dan sebelum memakai kurikulum 2013 ada beberapa kurikulum yang pernah digunakan seperti, KBK, KTSP dan saat ini kurikulum 2013. Berdasarkan kurikulum yang di pakai saat ini, yaitu kurikulum 2013, beban belajar di SMP untuk kelas VII, VIII, dan IX masing-masing 38

jam perminggu dengan durasi 40 menit, dengan Struktur kurikulum sebagai berikut:

2.1 Tabel Struktur Kurikulum SMP

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Matematika	5	5	5
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6.	Ilmu pengetahuan Sosial	4	4	4
7.	Bahasa Inggris	4	4	4
MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok B				
1.	Seni Budaya (termasuk muatan lokal)*	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan (termasuk muatan local)	3	3	3
3.	Prakarya (termasuk muatan local)	2	2	2
Jumlah alokasi waktu per minggu		38	38	38

Keterangan:

*Muatan local dapat membuat Bahasa Daerah

Ekstrakurikuler SMP/MTs, antara lain:

- Pramuka (wajib) -UKS
- OSIS - PMR

Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif sedangkan kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, Bab III tentang Tingkat Kompetensi dan Ruang lingkup materi mata pelajaran pendidikan Agama Islam, dan PP No.32 Tahun 2013 tentang perubahan atas PP No.19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat SMP kelas VIII – IX sebagaimana terlampir.

Berdasarkan PERMENDIKBUD NO.21 TAHUN 2016 dapat dilihat bahwa salah satu ruang lingkup materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP kelas VII-IX adalah Sejarah Peradaban Islam, dan jika dirangkum, aspek sejarah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP sebagai berikut:

- a. Dakwah Rasulullah SAW periode mekah dan madinah
- b. Sikap dan perilaku terpuji Khulafurrasyiddin
- c. Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah
- d. Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah
- e. Perkembangan Islam di Nusantara
- f. Tradisi Islam Nusantara

3 Strategi pembelajaran *cooperative script*

a. Strategi pembelajaran kooperatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(1990:859) Strategi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dari “kata benda” dan “kata kerja”. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Oleh karena itu strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada

prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Pembelajaran koopeartif adalah pembelajaran dimana siswa bekerja dan belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil, saling menyumbangkan pikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok (Slavin,1995:284). Sedangkan menurut Trianto (2009:57) pembelajaran kooperatif adalah siswa bekerjasama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar temannya.Pembelajaran kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan dan penguasaan materi. Dari uraian kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran berkelompok yang memerlukan kerja sama kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Roger dan Johnson dalam Anita Lie (2008:28) ada 5 komponen dasar pembelajaran kooperatif yang efisien yaitu :

1. Saling ketergantungan positif

Keberhasilan kelompok sangat bergantung usaha tiap anggotanya, dengan demikian siswa harus merasa bahwa mereka saling bergantung secara positif dalam kelompok.

2. Tanggung jawab perseorangan

Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari materi dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar kelompok.

3. Interaksi tatap muka

Hasil belajar yang terbaik dapat diperoleh dengan cara adanya komunikasi verbal antar siswa yang di dukung oleh saling ketergantungan positif. Siswa harus saling

berhadapan dan saling membantu dalam pencapaian tujuan belajar

4. Komunikasi antar anggota

Keterampilan sosial sangatlah penting dalam belajar kooperatif dan harus diajarkan kepada siswa keberhasilan tiap kelompok tergantung pada keaktifan tiap anggota mengutarakan pendapat

5. Evaluasi proses kelompok

Siswa memproses keefektifan kelompok belajar mereka dengan cara menjelaskan tindakan mana yang bermanfaat dan mana yang tidak, serta membuat keputusan terhadap tindakan yang bisa dilanjutkan atau yang perlu diubah.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilandaskan atas kerjasama kelompok yang dapat meningkatkan kinerja siswa dan menumbuhkan kemampuan berfikir kritis yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Widyantini (2006:4) tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah “hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keberagaman dari temannya serta pengembangan keterampilan social”. Sedangkan menurut Roger dan Jhonson dalam Trianto (2010:57) tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Jika dilihat dari uraian tersebut inti dari tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama.

Menurut Nur (dalam Widyanti, 2006:4), prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

1. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya dan berpikir semua anggota kelompok memiliki tujuan yang sama.
2. Dalam kelompok terdapat pembagian tugas secara merata dan dilakukan evaluasi setelahnya.
3. Saling membagi kepemimpinan antara anggota kelompok untuk belajar bersama selama pembelajaran.
4. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas semua pekerjaan kelompok.
5. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas kerja kelompok secara individu.

Dari prinsip dasar di atas, menurut Nur pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Siswa dalam kelompok bekerja sama menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai,
- 2) kelompok dibentuk secara heterogen,
- 3) penghargaan lebih diberikan kepada kelompok, bukan kepada individu.

b. Pengertian Strategi pembelajaran Cooperative Script

Pembelajaran *Cooperative Script* berpijak pada faham konstruktivisme, pada pembelajaran ini terjadi kesepakatan antara siswa tentang aturan-aturan dalam berkolaborasi. Masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama, peran guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Pada interaksi siswa terjadi kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan, membuat kesimpulan bersama. Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominant siswa dengan siswa. Dalam aktivitas siswa selama pembelajaran *Cooperative*

Script benar-benar memberdayakan potensi siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya, jadi benar-benar sangat sesuai dengan pendekatan konstruktivis yang dikembangkan saat ini.

Menurut Istarani, (2014:47) *Cooperative* berasal dari kata *Cooperate* yang artinya bekerja sama, bantu membantu, gotong royong. Sedangkan kata dari *Cooperation* memiliki arti kerja sama, koperasi persekutuan. *Script* berasal dari kata *Script* yang memiliki arti uang kertas darurat, surat saham sementara dan surat andil sementara. Jadi pengertian *Cooperative Script* adalah Strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda.

Nata, (2009:213) mengungkapkan *Cooperative Script* adalah metode sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar.

Menurut Suprijono, (2009:126) *Copperative script* adalah belajar dengan praktek berpasangan yaitu strategi dimana siswa dikelompokkan dalam pasangan-pasangan (berpasangan) dengan temannya sendiri yang satu mengamati dan yang satunya lagi mempraktekkan.

Silberman, (2001:157) menyatakan dengan pembelajaran *Cooperative Script* mengajar teman sebaya memberikan kesempatan dan mendorong peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik, dan pada waktu yang sama ia menjadi nara sumber bagi yang lain.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajara *Cooperative Script* adalah strategi belajar diskusi yang menitik beratkan pada proses pemahaman materi dengan mengandalkan kerja pasangan untuk saling melengkapi satu sama lain. Sebagaimana di dalam Q.S an-Nahl , 16: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ
بِأَتْيِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Pada dasarnya ayat di atas menjelaskan tentang metode atau cara berdakwah dalam mensyiarkan ajaran Islam, namun jika kita kaitkan dengan tujuan dari Pendidikan Agama Islam, dakwah dengan pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang sama, yaitu bertujuan menjadikan manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Oleh sebab itu ayat tersebut juga bisa dijadikan pedoman bagi guru untuk menyampaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari ayat di atas ada tiga metode pendidikan yang bisa diterapkan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik itu pendidikan non formal atau pendidikan formal seperti sekolah-sekolah. Metode tersebut yaitu : 1. *Bil Hikmah* (dengan jalan hikmah), 2. *Al-Mau'izhoh* (nasehat), 3. *Jadilhum* (diskusi/berdebat). Dari ketiganya yang relevan dengan pembahasan penulis adalah, metode *Jadilhum* sesuai dengan prinsip yang ada dalam strategi pembelajaran Cooperative script, yaitu strategi belajar diskusi yang menitik beratkan pada proses pemahaman materi dengan mengandalkan kerja pasangan untuk saling melengkapi satu sama lain.

Quraish Shihab, (2007:385) dalam kitabnya menjelaskan, kata” *jadilhum*” yang berasal dari kata” *jidal*”.Kata ini bermakna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalih mitra

diskusi dan menjadikannya tidak dapat bertahan, baik yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya oleh mitra bicara.

Menurut Ramayulis, (1990:115) diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa/kelompok-kelompok siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan suatu masalah.

Menurut JJ.Hasibuan (2004:20) diskusi adalah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran tertentu melalui cara tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah.

Dapat disimpulkan pengertian diskusi ialah suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih individu yang berkomunikasi secara verbal saling berhadapan dan saling bertukar informasi. Oleh sebab itu salah satu metode dalam Q.S an-Nahl 16 :125 relevan dengan strategi pembelajaran Cooperative script yang penulis bahas. Dengan demikian strategi pendidikan yang dikembangkan oleh para ahli saat ini sebenarnya sudah tertulis dan dijelaskan dalam Al-quran, strategi yang ada saat ini merupakan pengembangan dari apa yang terdapat dalam Al-quran.

c . Prinsip-prinsip strategi pembelajaran *cooperative script*

Strategi pembelajarn cooperative script ini memiliki konsep dari the acelerated learning, active learning, dan cooperative learning. Maka prinsip-prinsip dalam strategi ini sama dengan prinsip-prinsip yang ada pada pembelajaran cooperative learning. Menurut Alit, (2002:210) sebagai berikut :

1. Siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka tenggelam dan berenang bersama
2. Siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
3. Siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.
4. Siswa harus berbagi tugas dan berbagi tanggung jawab sama besarnya diantara para anggota kelompok.
5. Siswa akan diberi suatu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
6. Siswa berbagi kepemimpinan, sementara mereka memperoleh keterampilan kerja sama selama belajar.
7. Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kooperatif.

d.Langkah-langkah strategi pembelajaran *Cooperative script*

Menurut Sani, (2019:188) langkah-langkah dalam pembelajaran Cooperative script sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa ke dalam sejumlah pasangan, 2) Guru membagikan wacana /materi dan siswa dapat membaca dan membuat ringkasannya, 3) Guru dan siswa menetapkan siswa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siswa-siswa lain yang berperan sebagai pendengar, 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara itu para siswa pendengar;a) menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap;b) membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, 6) Simpulan dibuat oleh siswa bersama guru, 7) Penutup.

Sama dengan pendapat sani Riyanto (2012:280) menyebutkan langkah-langkah untuk menerapkan cooperative script sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa untuk membuat pasangan.
- 2) Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak/mengoreksi/melengkapi ide-ide pokok yang kurang lengkap, dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
- 6) Merumuskan kesimpulan bersama-sama siswa dan guru.
- 7) penutup.

d. Kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran *cooperative Script*

Setiap strategi pembelajaran yang digunakan memiliki kelebihan dan kekurangan .begitu juga dengan strategi pembelajaran *Cooperative script*.

1) Kelebihan strategi pembelajaran *Cooperative Script*

Menurut Hamadi, (2009:12) kelebihan dari strategi pembelajarn *Cooparetive script* adalah:

- a. Melatih pendengaran, ketelitian, dan kecermatan
- b. Setiap peserta didik mendapatkan peran
- c. Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain

Istarani, (2014:50) mengungkapkan kelebihan dari model Pembelajaran *Cooperative script* sebagai berikut:

- a. Mengajarkan siswa menjadi percaya diri.
- b. Mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya.
- c. Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah dan menerima perbedaan ini.
- d. Banyak menyediakan kesempatan pada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban itu.
- e. Membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya.
- f. Dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengomentari dan bertanya.
- g. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan keterampilan berdiskusi.
- h. Memudahkan siswa melakukan interaksi social.
- i. Meningkatkan kemampuan kreatif

Dari poin-poin kelebihan strategi pembelajaran *Cooperative script* yang telah dikemukakan, secara umum dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *cooperative script* siswa diberi kesempatan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan berani menyampaikan idenya secara verbal, dan melakukan interaksi social kepada temannya serta berfikir kreatif.

2) Kekurangan strategi pembelajaran Cooperative script

Hamadi mengungkapkan, (2009:12) kekurangan dari strategi pembelajaran *Cooperative Script* sebagai berikut:

- a. Waktu yang dibutuhkan lebih banyak
- b. Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu
- c. Koreksi hanya dilakukan oleh kelompok

Menurut Istarani, (2014:52) Kekurangan dari strategi pembelajaran *cooperative script* sebagai berikut:

- a. Beberapa siswa takut mengemukakan ide, takut dinilai temannya dalam grup.

- b. Tidak semua siswa memahami dan model pembelajaran ini, sehingga membutuhkan banyak waktu untuk mensosialisasikannya.
- c. Sulit membentuk kelompok yang solid.
- d. Sulit mendapat nilai individu karena bersembunyi dibelakang kelompok.

Secara umum kekurangan dari strategi pembelajaran Cooperative script adalah banyaknya waktu yang dipergunakan dalam penggunaan model pembelajaran ini, oleh sebab itu seorang guru harus benar-benar bisa secara efektif dalam menerapkannya.

e. Manfaat strategi pembelajaran *Cooperative Script*

Hal-hal yang berkaitan dengan manfaat pembelajaran cooperative script antara lain:

- a) Bekerja sama dengan orang lain bisa membantu siswa mengerjakan tugas-tugas yang dirasakan sulit
- b) Dapat membantu ingatan yang terlupakan pada teks.
- c) Dengan mengidentifikasi ide-ide pokok yang ada pada materi dapat membantu ingatan siswa dan pemahaman.
- d) Memberikan kesempatan siswa membenarkan kesalahpahaman.
- e) Membantu siswa menghubungkan ide-ide pokok materi dengan kehidupan nyata. Membantu penjelasan bagian bacaan secara keseluruhan.
- f) Memberikan kesempatan untuk mengulangi untuk membantu mengingat kembali. (online "Metode pembelajaran Cooperative Script: 2015)

B. Hasil Penelitian Relevan

Berikut ini akan disajikan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang dimaksud adalah penelitian yang relevan dengan Implementasi strategi pembelajaran *cooperative script*.

1. Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Ira Oktavia Verina (2009), seorang mahasiswa Pendidikan Matematika Fakultas MIPA UM yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Model *Cooperative Script*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif dengan model *cooperative script* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-B SMP Muhammadiyah 1 Malang.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Iva Andriani dkk, mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Malang yang berjudul” Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA di Kota Malang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative script* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX SMA di kota Malang.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dia Nurdiansyah (2010), seorang mahasiswa Universitas Negeri Malang yang berjudul” Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Cooperative Script* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Ketuntasan Hasil Belajar pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 21 Malang”. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII-A SMP Negeri 21 Malang setelah diterapkan metode pembelajaran *cooperative script*.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Tiara dkk, mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya yang berjudul” Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Tanjung Raja”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif antara penerapan model *cooperative script* terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X SMA Negeri 3 Tanjung Raja.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hasbineti , seorang guru SDN 012 Lebu Lurus kecamatan Inuman, yang berjudul” Penerapan Metode *Cooperative Script* dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD pada Mata Pelajaran Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD pada mata pelajaran Matematika.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Armansyah, seorang mahasiswa Universitas Negeri Makasar, yang berjudul “ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative script* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pada mata pelajaran Biologi Kelas VIII-4 SMPN 1 Makasar”.Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran tipe *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII-4 SMPN 1 Makasar.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Rima Meilani dan Nani Sutarni, Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia bandung, yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Damar Arista, mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, yang berjudul “ Penerapan model Pembelajaran *Cooperative script* untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif Kelas X TSM SMK Negeri 1 Nganjuk”. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknik listrik dasar otomotif kelas X

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Pulau Rakyat , yang berada di jalan Muhammad Idris Hajar No 3, kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan Sumatera Utara. Waktu penelitian dilakukan mulai tanggal 13 Mei 2020 sampai dengan 22 Juli 2020

B. Latar penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Pulau Rakyat Kabupaten Asahan. penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2020-2021 dengan jumlah peserta didik 596 orang. Dengan jumlah ruangan kelas sebanyak 19 ruang. Lokasi dan posisi sekolah terletak jauh dari keramaian. Hubungan lalu lintas dan sangat strategis \pm 150 m dari jalan umum sehingga mudah untuk mendapatkan informasi guna meningkatkan mutu pendidikan, juga terletak jauh dari keramaian dan pusat perbelanjaan sehingga nyaman dalam kegiatan pembelajaran, masyarakat di sekitar sekolah dan orang tua siswa sangat mendukung kegiatan-kegiatan di sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler baik itu pada bidang akademik maupun bidang non akademik.

C. Metode dan prosedur penelitian

Metode penelitian tesis ini adalah deskriptif kualitatif, oleh sebab itu data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi yang berbentuk keterangan-keterangan dan bukan berupa angka-angka.

Berkaitan dengan pengertian penelitian kualitatif, Moleong (2012:6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-

kata dan Bahasa , pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

D. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Yang diperoleh dari siswa, guru dan sumber data lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti kejadian atau peristiwa yang terjadi di SMPN 3 Pulau Rakyat yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran *Cooperative Script*, sehingga penelitian ini dinamakan penelitian empirik.

Sesuai dengan tujuan penelitian maka sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang menjadi objek penelitian dan langsung memberikan data kepada peneliti dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengumpulan data. Data primer dari penelitian ini adalah proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMPN 3 Pulau Rakyat. Jenis data diambil dari observasi langsung di lapangan dan interview langsung dengan pihak yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Script* yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik serta pembantu kepala sekolah bidang kurikulum (PKS I).

2. Sumber data skunder

Salim, (2019: 104) menjelaskan data skunder adalah” data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari bergabai sumber yang telah ada”.

Data skunder dari penelitian ini diperoleh melalui pihak yang masih terkait dengan sekolah atau penelusuran terhadap buku-buku yang

terkait dengan penelitian, serta data-data lain yang mendukung dan memberikan informasi mengenai implementasi model pembelajaran *Cooperative Script* pada aspek sejarah (tarikh) di SMPN 3 Pulau Rakyat yaitu kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Artinya bahwa data observasi harus mendalam dan rinci. (Patton, 2009 : 10)

Observasi yang peneliti lakukan ialah pengamatan langsung proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Script*. Dengan pengamatan secara langsung peneliti akan memperoleh informasi tentang implementasi strategi pembelajaran *Cooperative Script* pada Aspek sejarah (Tarikh) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Pulau Rakyat.

2. Inter view / wawancara

Teknik interview / wawancara yaitu bentuk komunikasi antara dua orang meliatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan tertentu, (Mulyana, 2010 : 180)

Interview ini peneliti untuk memperoleh gambaran umum tentang data yang diperoleh dari metode-metode pengumpulan data yang lain, melengkapi sekaligus sebagai control dari metode lain. Interview peneliti lakukan kepada kepala SMPN 3 Pulau Rakyat, kemudian kepada guru dan peserta didik, untuk mencari data yang

berkaitan dengan implementasi strategi pembelajaran *Cooperative Script* pada aspek sejarah (tarikh) di SMPN 3 Pulau Rakyat.

Interview yang peneliti lakukan merupakan interview tidak terstruktur, yang artinya wawancara bersifat luwes, dengan susunan-susunan pertanyaan yang dapat diubah saat wawancara.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan catatan-catatan lainnya. (Salim, 2019 : 100)

Dokumen yang dipergunakan pada penelitian ini adalah dokumen tentang kondisi sekolah secara umum, seperti sarana dan prasaranya maupun orang-orang yang terlibat didalamnya dan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru Pendidikan Agama Islam, serta dokumen-dokumen terkait dengan penelitian.

E. Prosedur Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka perlu adanya analisis data, hal ini dilakukan berdasarkan jenis datanya, karena penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, maka data yang dianalisis diuraikan dalam bentuk kalimat yang baik dan benar. Berdasarkan pendapat sugiono, (2009 :247) Data-data yang diperoleh selama penelitian akan diolah dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi data)

Merupakan proses berfikir sintesif yang memerlukan kecerdasan dan keluwesan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari. Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal

yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Data display (penyajian data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan jenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu data-data yang diperoleh dari SMP Negeri 3 Pulau Rakyat yang berkaitan dengan penelitian

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam hal ini tentunya proses analisis dilakukan guna menganalisis implementasi strategi pembelajaran *cooperative script* pada aspek sejarah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Pulau Rakyat.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengabsahan data pada implementasi Strategi pembelajaran *Cooperative Script* pada aspek sejarah (Tarihk) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Pulau Rakyat menggunakan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sumber yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang sudah ada. Menurut Lexi J. Moeloeng, (2011 : 330) keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu :

1. Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan informasi yang diperoleh melalui informan yang berbeda, yaitu Guru Pendidikan Agama Islam, Pembantu Kepala Sekolah bidang kurikulum (PKS I), Siswa dan kepala sekolah.

2. Metode

Triangulasi dengan metode yaitu pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Penyidik

Triangulasi penyidik memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

4. Teori

Triangulasi teori ialah memeriksakan data yang sudah diperoleh dengan beberapa teori yang relevan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

1. Profil sekolah SMPN 3 Pulau Rakyat

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Pulau Rakyat Jln.M.Idris Hajar No.3 Kabupaten Asahan.penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2020-2021 dengan jumlah peserta didik 596 Orang. Dengan jumlah ruangan kelas sebanyak 19 ruang, ruang tata usaha, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang BK, perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang laboratorium komputer, mushalla, lapangan olah raga dan area parkir. Lokasi dan posisi sekolah terletak jauh dari keramaian. Hubungan lalu lintas dan sangat strategis \pm 150 m dari jalan umum sehingga mudah untuk mendapatkan informasi guna meningkatkan mutu pendidikan, juga terletak jauh dari keramaian dan pusat perbelanjaan sehingga nyaman dalam kegiatan pembelajaran, masyarakat di sekitar sekolah dan orang tua siswa sangat mendukung kegiatan-kegiatan di sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler baik itu pada bidang akademik maupun bidang non akademik.

Tenaga pendidik di SMP Negeri 3 Pulau Rakyat ini berjumlah 34 Orang dengan latar belakang pendidikan S.1 32 orang dan latar belakang pendidikan S.2 2 orang. adapun kegiatan yang dilakukan guru untuk mendukung kegiatan belajar mengajar adalah dengan mengikuti kegiatan MGMP dan berbagai Seminar serta pelatihan. Karyawan merupakan salah satu unsur yang turut mendukung potensi SMP Negeri 3 Pulau Rakyat, staf tata usaha di SMP Negeri 3 Pulau Rakyat ini berjumlah 5 orang. Disamping tata usaha SMP Negeri 3 Pulau Rakyat ini juga memiliki 2 orang satpam, 1 penjaga sekolah, dan 1 petugas kebersihan.

Siswa SMP Negeri 3 Pulau Rakyat memiliki Prestasi yang baik, Hal ini dibuktikan dengan beberapa kejuaraan yang pernah di raih baik

tingkat kabupaten maupun propinsi, diantaranya menjuarai olimpiade Sains sampai ke tingkat Nasional. Untuk mengembangkan potensi siswanya dalam bidang non akademik, SMP Negeri 3 Pulau Rakyat memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler, yaitu : Pramuka, *drum band*, karate, *footsul*, voli, PKS, PMR, dan menari.

Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran umum tentang SMP Negeri 3 Pulau Rakyat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table.4.1 profil SMPN 3 Pulau Rakyat

Nama sekolah	SMPN 3 Pulau Rakyat
Alamat	Jalan.M.Idris hajar No.3 Kecamatan : Pulau Rakyat Kabupaten : Asahan Propinsi : Sumatera Utara
NISN	201070607121
NPSN	10204117
Tahun berdiri	1994
Akreditasi	A
Nama Kepala Sekolah	Drs.Armansyah,M.Si
Nip	19691231 199412 1 004
Pangkat/Golongan	Pembina/IV.a
Tempat/Tanggal Lahir	Songal Simalungun/31 Desember 1969
Agama	Islam
Pendidikan/Jurusan/Tahun	S2/Administrasi Pendidikan/2012

Tenaga pendidik yang ada di SMPN 3 Pulau Rakyat Berjumlah 32 orang, 19 orang berstatus PNS dan 13 orang berstatus honor. Dengan kualifikasi pendidikan 31 orang Strata 1 dan 1 orang strata 2. Jika dilihat dari jenis kelaminnya di sekolah ini mayoritas guru berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 26 orang dan sisanya sebanyak 6 orang berjenis kelamin laki-laki. Rincian lebih jelas mengenai keadaan tenaga pendidik (guru) dapat dilihat dari table berikut ini :

Tabel.4.2. Data tenaga Pendidik (guru)

No	Mata Pelajaran	Total Guru	Status Kepegawaian				Pendidikan			Jenis Kelamin	
			PNS		NON PNS		Dip	S1/D4	S2	L	P
			GT	GTT	GT	GTT					
1	Pendidikan Agama Islam	2	1	-	1	-	-	2	-	-	2
2	Pendidikan Agama Protestan	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1
3	Pendidikan Agama Katolik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Pendidikan Agama Hindu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pendidikan Agama Budha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Pendidikan Agama Konghuchu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	-	-	-	-	2	-	-	2
8	Bahasa Indonesia	5	2	1	2	-	-	4	1	-	5
9	Bahasa Inggris	3	3	-	-	-	-	3	-	1	2
10	Matematika	5	3	-	2	-	-	5	-	2	3
11	Ilmu Pengetahuan Alam	3	1	-	2	-	-	3	-	-	3
12	Ilmu Pengetahuan Sosial	3	3	-	-	-	-	3	-	-	3
13	Seni Budaya	2	2	-	-	-	-	2	-	-	2
14	Pendidikan Jasmani Olah Raga Kesehatan	2	1	-	1	-	-	2	-	1	1
15	Prakarya	3	-	-	3	-	-	3	-	-	3
16	Keterampilan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Teknologi Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Muatan Lokal (KPP)	1	-	-	1	-	-	1	-	-	1
19	BK/BP	3	-	-	3	-	-	2	-	1	2
	TOTAL	32	19	-	13	-	-	30	1	6	26

Selanjutnya selain tenaga pendidik SMPN 3 Pulau Rakyat juga memiliki tenaga kependidikan yang bertugas mengelola segala administrasi yang diperlukan dalam kegiatan setiap harinya. Tenaga kependidikan di sekolah ini berjumlah 10 orang dengan pembagian tugasnya masing-masing, 1 orang tenaga

teknis keuangan berstatus PNS dengan kualifikasi pendidikan terakhir strata 1, 1 orang tenaga perpustakaan berstatus non PNS dengan kualifikasi pendidikan terakhir starata 1, 1 orang operator IT berstatus non PNS dengan kualifikasi pendidikan terakhir diploma 3, 3 orang pesuruh/penjaga sekolah berstatus non PNS dengan kualifikasi pendidikan terakhir SMA, dan 4 orang tenaga administrasi lainnya berstatus non PNS dengan kualifikasi pendidikan terakhir 1 orang diploma 3, 1 orang SMA dan 2 Orang Strata 1.

Keadaan tenaga kependidikan di SMPN 3 Pulau Rakyat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.4.3. Data Tenaga Kependidikan

NO	TENAGA KEPENDIDIKAN	JUMLAH PEGAWAI	STATUS KEPEGAWAIAN				PENDIDIKAN			
			PNS		NON PNS		≤ SMA	Dip.	S1/D4	S2
			PT	PTT	PT	PTT				
1	Kepala Tata Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tenaga Teknis Keuangan	1	1	-	-	-	-	-	1	-
3	Tenaga Perpustakaan	1	-	-	-	1	-	-	1	-
4	Tenaga Laboratorium	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tenaga Teknis Operator IT	1	-	-	-	1	-	1	-	-
6	Pesuruh/Penjaga Sekolah	3	-	-	-	3	3	-	-	-
7	Tenaga Administrasi Lainnya	4	1	-	-	3	1	1	2	-
TOTAL		10	2	-	-	8	4	2	4	-

SMPN 3 Pulau Rakyat bisa dikatakan SMP yang memiliki nama di Kecamatan Pulau Rakyat, hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendaftar ke sekolah ini setiap tahunnya melebihi daya tampung kebutuhan, sehingga harus ada yang tidak diterima. Mengenai keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.4.4.Data siswa dalam 5 (lima) tahun terakhir

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Jml Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Jml Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Siswa	Rombongan Belajar
2016/2017	266	186	5	203	6	176	5	565	17
2017/2018	260	192	6	211	5	186	6	589	17
2018/2019	238	192	6	184	6	206	6	582	17
2019/2020	327	160	5	186	6	188	6	534	17
2020/2021	372	224	7	186	6	188	6	596	19

Agama yang dianut oleh siswa SMPN 3 Pulau Rakyat adalah Islam dan Kristen Protestan. Mayoritas siswa di SMPN 3 Pulau Rakyat beragama Islam dengan jumlah 535 dan sisanya 61 orang beragama Kristen protestan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.4.5..data siswa berdasarkan agama

AGAMA	JUMLAH PESERTA DIDIK								
	KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX		
	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
ISLAM	66	70	259	73	94	167	78	92	170
PROTESTAN	16	8	24	10	10	20	11	7	17
KATOLIK	-	-	-	-	-	-	-	-	-
HINDU	-	-	-	-	-	-	-	-	-
BUDHA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
KONGHUCU	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL	82	78	283	83	104	187	89	99	187

2. Fasilitas SMPN 3 Pulau Rakyat

Fasilitas yang dimiliki SMPN 3 Pulau Rakyat sudah cukup memadai dalam mendukung proses belajar mengajar. Fasilitas yang tersedia dibagi menjadi dua bagian, yaitu ruang pembelajaran umum yang terdiri dari 19 buah kelas untuk proses pembelajaran, 1 ruang laboratorium IPA/biologi, 1 ruang laboratorium multimedia dan 1 ruang perpustakaan. Bagian kedua ruang penunjang yang terdiri dari, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang pelayanan administrasi, 1 ruang BK/BP, 1 ruang UKS, 1 ruang Ibadah/mushllah, 6 ruang kantin, 7 ruang toilet dan 1 ruang gudang. Mengenai fasilitas di SMPN 3 Pulau Rakyat untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.4.6.Fasilitas sekolah

NO	Nama Ruang/Area Kerja	Kondisi Saat ini					
		Jumlah Ruang	Luas (M2)	Total Luas (M2)	Jumlah Baik	Jumlah Rusak Sedang	Jumlah Rusak Berat
A	Ruang Pembelajaran Umum						
1	Ruang Kelas	19	63	1197	9	10	-
2	Ruang Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
3	Ruang Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
4	Ruang Lab. Biologi	1	-	-	-	-	-
5	Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
6	Ruang Lab. Komputer	-	-	-	-	-	-
7	Ruang Lab. Multimedia	1	180	180	-	-	-
8	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	117	117	1	-	-
9	Ruang Perpustakaan Multimedia	-	-	-	-	-	-
B	Ruang Penunjang						
1	Ruang Kepala Sekolah	1	36	36	1	-	-
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	36	36	1	-	-
3	Ruang Guru	1	63	63	1	-	-
4	Ruang Pelayanan Administrasi (TU)	1	68	67.5	1	-	-
5	Ruang BP/BK	1	27	27	1	-	-
6	Ruang OSIS	-	-	-	-	-	-
7	Ruang Pramuka	-	-	-	-	-	-

8	Ruang UKS	1	27	27	1	-	-
9	Koperasi	-	-	-	-	-	-
10	Ruang Ibadah	1	120	120	1	-	-
11	Ruang Bersama (Aula)	-	-	-	-	-	-
12	Ruang Kantin Sekolah	6	2.5		-	-	-
13	Ruang Toilet	7	42	294	7	-	-
14	Ruang Gudang	1	27	27	1	-	-

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi dan misi, sebab dengan visi dan misi tersebut sekolah memiliki target apa yang diharapkan dari setiap peserta didiknya. Begitu juga dengan SMPN 3 Pulau Rakyat, visi dan misi SMPN 3 Pulau Rakyat dapat dilihat dari tabel berikut ini:

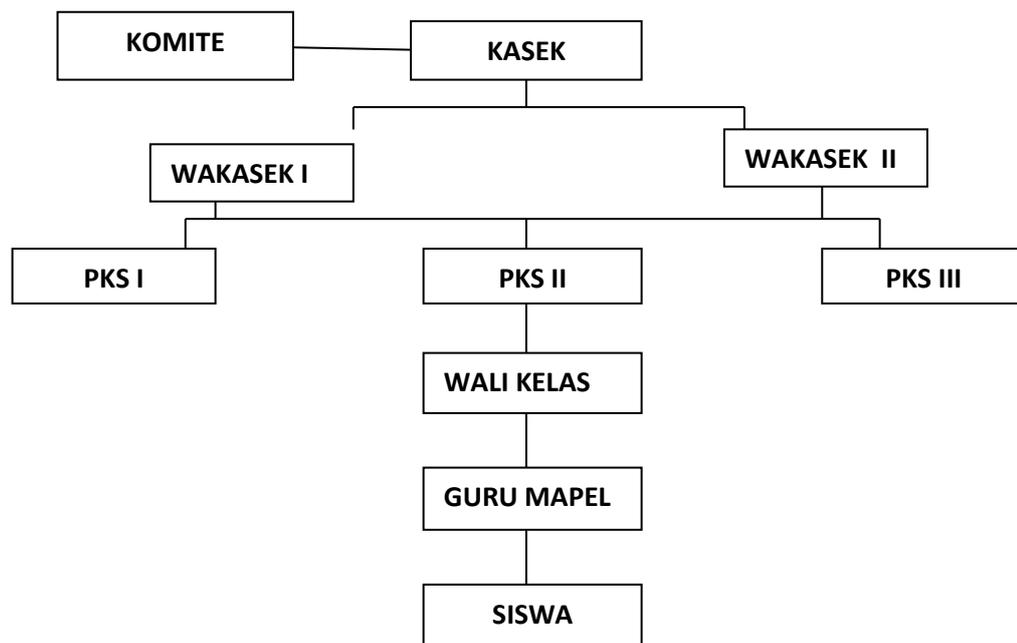
Tabel.4.7.visi dan misi SMPN 3 Pulau Rakyat

Visi	Mewujudkan insane pendidikan yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang maha Esa, berakhlak Mulia, unggul dalam prestasi, mandiri, bertanggung jawab dan berwawasan lingkungan.
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa 2. Melaksanakan pembelajaran yang terencana, PAIKEM dan berkarakter 3. Menumbuhkan semangat kompetitif yang sehat bagi seluruh warga sekolah 4. Melengkapidan memberdayakan seluruh fasilitas sekolah, untuk meningkatkan prestasi peserta didik 5. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan 6. Menumbuh kembangkan upaya pencegahan kerusakan dan pelestarian lingkungan 7. Menjalin kerja sama yang baik antar sekolah, orang tua dan masyarakat.

3. Tujuan SMPN 3 Pulau Rakyat

- a. Terwujudnya warga sekolah yang beriman dan bertaqwaterhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Terciptanya proses pembelajaran yang PAIKEM dan berkarakter.
- c. Tumbuhnya semangat kompetitif yang sehat di antara warga sekolah.
- d. Terpenuhinya pemberdayaan fasilitas sekolah untuk meningkatkan prestasi akademis siswa.
- e. Meningkatnya kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
- f. Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, indah, asri, sehat,dan nyaman.
- g. Terciptanya kerjasama yang baik antara sekolah,orang tua dan masyarakat.

4. Struktur Organisasi SMPN 3 Pulau Rakyat



Gambar.4.1. Struktur organisasi SMPN 3 Pulau Rakyat

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi strategi pembelajaran *Cooperative Script* pada aspek sejarah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII-1 SMPN 3 Pulau Rakyat Kabupaten Asahan

Penelitian ini dilaksanakan mulai 13 Mei 2020, diawali dengan melakukan observasi awal untuk melihat kondisi lingkungan sekolah dan bersilaturahmi dengan warga sekolah, yaitu kepala sekolah, para guru, dan warga sekolah lainnya. Pada hari berikutnya penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah berkaitan dengan kondisi fisik dan non fisik SMP Negeri 3 Pulau Rakyat. Dan kepada guru Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan Implementasi strategi pembelajaran *Cooperative script*.

Berdasarkan hasil observasi penulis ke lokasi SMP Negeri 3 Pulau Rakyat, dan dari data yang penulis lihat dari dokumentasi yang dimiliki oleh sekolah, yang penulis dapat dari tenaga administrasi, sekolah ini memiliki 19 rombel belajar, dengan rincian kelas VII terdiri dari 7 rombel, kelas VIII terdiri dari 6 rombel, dan kelas IX terdiri dari 6 rombel dengan jumlah siswa rata-rata perkelas sebanyak 32 orang. Data ini di dukung oleh hasil wawancara kepada kepala SMP Negeri 3 Pulau Rakyat Bapak Armansyah sebagai berikut :

“SMP ini memiliki 19 rombel belajar, kelas VII sebanyak 7 rombel, kelas VIII sebanyak 6 rombel, dan kelas IX sebanyak 6 rombel dengan jumlah siswa masing-masing kelas sebanyak 32 siswa” (8 Juni 2020)

Selain ruang kelas SMPN 3 Pulau Rakyat juga memiliki fasilitas pendukung lainnya seperti ruang perpustakaan, ruang BK, ruang UKS, ruang laboratorim IPA, dan laboratorium komputer. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut :

...” sekolah ini juga memiliki beberapa ruangan selain ruang kelas, yaitu perpustakaan, ruang UKS, ruang BK, lab.IPA dan lab.komputer”.(8 Juni 2020)

Dan untuk fasilitas, menurut penulis dari observasi yang telah penulis lakukan, SMPN 3 Pulau Rakyat sudah cukup memiliki fasilitas dalam mendukung proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari fasilitas yang ada yang telah penulis lihat sendiri baik itu yang dibeli oleh kepala sekolah yang berasal dari dana BOS maupun dari bantuan pemerintah, dan juga berdasarkan dari hasil wawancara kepada kepala sekolah, sekolah ini banyak mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa media atau pun alat pendukung pembelajaran, seperti komputer, laptop maupun infokus dan tablet. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini :

“ kalau fasilitas, Alhamdulillah menurut saya sudah memadai ya, misalnya sekolah ini ada Wifi yang bisa diakses oleh guru, kemudian sekolah memiliki 45 unit computer di ruangan lab.komputer, terus sekolah juga memiliki 14 infokus, baru-baru ini di awal tahun 2020, kami juga mendapatkan bantuan berupa tablet sebanyak 189 buah, 1 buah laptop dan 1 buah server dilengkapi dengan program rumah belajar”. (8 Juni 2020)

Kemudian selain fasilitas yang telah disebutkan di atas, kepala sekolah juga menyatakan bahwa buku paket pegangan guru dan orang tua sudah memadai, berikut hasil wawancaranya:

“ untuk buku paket masing-masing siswa dipinjamkan buku paket dari sekolah per mata pelajaran, dan buku tersebut mereka bawa pulang, dan dipinjamkan selama satu tahun sesuai dengan tingkatan masing-masingnya”. (8 Juni 2020)

Berkaitan dengan fasilitas Ibu Siti Nurhaidah menyatakan bahwa :

“ Fasilitas disini menurut saya, Alhamdulillah sudah memadai dan cukuplah, ada Wifi kemudian In focus juga disediakan buku paket juga sudah lengkap”.(18 Juli 2020)

Berdasarkan observasi penulis ke ruang perpustakaan, perpustakaan di sekolah ini memiliki banyak buku-buku referensi baik untuk buku pelajaran maupun buku-buku yang menunjang proses pembelajaran, seperti Kamus, Al-quran terjemah, tafsir al-quran dan buku-buku pengetahuan lainnya yang digunakan siswa untuk literasi sebelum pembelajaran.

Bapak Drs.Armansyah,M.Si selaku kepala sekolah juga menjelaskan tentang dukungan beliau terhadap peningkatan mutu dan kualitas para guru di SMP Negeri 3 Pulau Rakyat, yang beliau sampaikan ketika wawancara sebagai berikut:

“ saya sangat senang dan mendukung guru-guru saya yang berkeinginan untuk meningkatkan pengetahuan dan mau belajar untuk meningkatkan kualitas dan mutu dalam mengajar” (8 Juni 2020)

Berkaitan dengan strategi yang digunakan guru-guru di SMP Negeri 3 Pulau rakyat dalam pembelajaran termasuk guru Pendidikan Agama Islam, menurut kepala sekolah guru di SMP Negeri 3 Pulau Rakyat ini sudah menerapkan strategi pembelajaran Kooperatif. Sebagaimana hasil wawancara kepada kepala sekolah sebagai berikut:

“Alhamdulillah guru-guru di sini termasuk juga guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan strategi pembelajaran kooperatif, hal ini dapat saya lihat ketika saya melakukan supervisi kelas setiap semesternya minimal satu kali setiap semester, untuk melihat sekaligus menilai kinerja guru dalam mengajar.”(8 Juni 2020)

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Siti Nurhaidah juga menyatakan hal yang sama bahwa beliau sudah menerapkan strategi pembelajaran kooperati dan salah satunya *Cooperative Script*, tanggapan beliau sebagai berikut:

“ Ya, saya sudah menerapkan strategi pembelajaran Cooperative Script, selain dari strategi pembelajaran kooperatif yang lain. Diskusi yang melibatkan 4-6 siswa setiap kelompok, kadang kala kurang efektif, karena siswa cenderung sulit untuk dikendalikan pada saat pembelajaran, oleh sebab itu strategi pembelajaran Cooperative script yang hanya terdiri dari 2 orang satu kelompok saya nilai lebih efektif. (18 Juni 2020)

Selanjutnya masih berdasarkan hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam strategi pembelajaran *Cooperative script* digunakan pada

materi-materi tertentu, terutama materi yang cakupannya luas. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“ Biasanya saya menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Script* pada materi-materi yang pembahasannya luas dan banyak.” (18 Juni 2020)

Strategi pembelajaran *Cooperative script* juga digunakan pada materi sejarah, karena materi sejarah memiliki cakupan yang luas. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam berikut ini:

“Ya, saya juga menggunakan strategi ini pada materi sejarah, karena pembahasan pada materi sejarah sangat luas.” (18 Juni 2020)

Apa yang disampaikan oleh ibu Siti di perkuat dengan pernyataan yang kemukakan oleh PKS kurikulum bapak Jhonson simangunsong:

“Sudah lumayan banyak strategi kooperatif yang diterapkan oleh guru-guru di sini, misalnya jigsaw, numbered heads together (NHT), the power of Two, cooperative Script, dan yang lainnya.”(8 Juni 2020)

Selanjutnya beliau menambahkan:

“ saya melihatnya dari hasil supervisi administrasi yaitu RPP dan supervisi kelas yang kami lakukan setiap semester”. (8 Juni 2020)

Ditambah dengan pernyataan dari beberapa siswa diantaranya Nurhamidah bahwa mereka pernah diskusi dengan cara berpasangan berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

“ Kami dipasangkan, yang satu jadi pembicara dan yang satu jadi pendengar, dan gantian”.(22 Juli 2020)

Dari beberapa pernyataan di atas, yaitu dari guru Pendidikan agama Islam, PKS kurikulum dan juga siswa, dapat disimpulkan bahwa strategi Pembelajaran cooperative Script sudah diterapkan di SMPN 3 Pulau Rakyat ini.

Untuk mengetahui bagaimana implemenasi Strategi Pembelajaran Cooperative script pada aspek sejarah dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII-1 SMP N 3 Pulau Rakyat, penulis melakukan observasi langsung ke dalam kelas VIII-1 pada tanggal 20 Juli 2020 sesuai

dengan jadwal guru Pendidikan Agama Islam masuk di kelas VIII-1 dan materi yang di ajarkan aspek sejarah. Namun sebelumnya penulis terlebih dahulu melakukan penelusuran terhadap perangkat pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (RPP). Dari hasil pengamatan penulis guru Pendidikan Agama Islam mempersiapkan materi yang akan di ajarkan pada siswa sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Materi yang dipersiapkan diantaranya bahan-bahan yang akan disampaikan hingga media yang dipilih untuk untuk menyampaikan bahan pelajaran. Materi tersebut telah di susun dalam RPP, termasuk langkah-langkah dalam proses pembelajaran.

Menurut guru Pendidikan Agama Islam setiap guru diwajibkan memiliki perangkat pembelajaran, dan itu merupakan salah satu penilaian kinerja kepala sekolah kepada guru. Berdasarkan hasil wawancara berikut ini :

“...setiap guru wajib memiliki RPP, di setiap awal semester kepala sekolah pasti meminta kami untuk mengumpulkan RPP, selain untuk di tanda tangani juga kepala sekolah ingin melihat apakah perangkat kami sudah sesuai, kemudian setiap semester datang team pengawas dari Kemenag kabupaten untuk melihat kelengkapan perangkat pembelajaran, jadi mau tidak mau saya harus selalu siap jika mereka datang...” (18 Juni 2020)

Pernyataan Ibu Siti diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Bpk Drs.Armansyah,M.Si selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Ya, guru harus punya RPP, saya mewajibkan guru-guru memiliki RPP setiap semesternya, kalau masalah RPP ini harus bagi saya karena menurut saya guru bisa mengajar dengan baik kalau sebelumnya sudah direncanakan dengan matang, dan RPP salah satu bentuk perencanaan yang harus dipersiapkan oleh guru, makanya saya akan tegur guru yang tidak ada RPPnya”.(8 Juni 2020)

Hal ini sejalan dengan pendapat guru Pendidikan Agama Islam, yaitu ibu Siti Nurhaidah,S.Ag, bahwa RPP sangat penting bagi guru dalam proses pembelajaran, sebagai mana hasil wawancara berikut ini:

“...RPP sangat perlu, karena dari RPP itu kita merencanakan pembelajaran yang akan kita ajarkan kepada peserta didik...”. (18 juni 2020)

Berkaitan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), berdasarkan pengamatan penulis guru Pendidikan Agama Islam sudah memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai acuan untuk melakukan proses pembelajaran, dan dari hasil observasi yang penulis lakukan, di dalam RPP tersebut dilengkapi dengan kalender pendidikan, kalender mata pelajaran, silabus, program tahunan (PROTA), program semester (PROSEM) dan criteria ketuntasan minimal (KKM).

Kemudian penulis menanyakan kepada guru agama gambaran umum tentang proses pembelajaran yang dilakukan beliau ketika menggunakan strategi pembelajaran cooperative script, sebagaimana pernyataan beliau berikut ini:

“ langkah-langkah dalam pembelajaran pertama-tama mengucapkan salam terlebih dahulu, lalu melihat sekeliling apakah kelas sudah bersih , anak sudah rapi, apakah anak sudah siap untuk menerima pelajaran atau tidak, lalu mengabsen atau memeriksa kehadiran anak-anak tersebut, setelah itu bertanya kepada siswa pelajaran yang lalu untuk mengingatkan kembali siswa, selanjutnya memulai pelajaran baru dan menjelaskan cara-cara dalam proses pembelajaran, kalau menggunakan cooperative script, maka siswa di pasang-pasangkan terlebih dahulu, baru diberi materi untuk disimpulkan, karena *cooperative script* memerlukan waktu yang lumayan banyak, maka saya membatasi waktu dari setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan, setelah siswa meringkas, kemudian mempresentasikan kepada pasangan masing-masing, lalu saya memberikan pertanyaan yang dijawab secara lisan. Tujuan saya melakukan itu untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi. Kemudian barulah saya dan siswa membuat kesimpulan. Sebelum pelajaran saya tutup saya kembali menanyakan pertanyaan sy tadi, tapi dijawab tertulis oleh masing-masing siswa. Biasanya pertanyaan yang saya ajukan adalah pertanyaan yang jawabannya pasti, kalau sejarah misalnya nama orang, tempat atau tahun. Karena waktu yang dibutuhkan sedikit, makanya saya juga harus menyesuaikan pertanyaannya dengan waktu. Setelah itu barulah pertemuan itu saya tutup dengan salam”.(18 Juni 2020)

Berikut ini deskripsi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi Cooperative script di kelas VIII-1 berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan:

Pembelajaran di mulai pada pukul 07.30 wib s/d pukul 09.30 wib yaitu 3 jam pelajaran, dengan alokasi waktu 3 x 40 menit. Pembelajaran

dimulai guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian guru memerintahkan kepada ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar, selanjutnya guru menanyakan kehadiran siswa pada hari itu. Setelah selesai mengabsen siswa guru melakukan apersepsi, selanjutnya guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Materi yang akan dipelajari adalah sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah.

Setelah guru menyampaikan materi apa yang akan dipelajari selanjutnya guru menjelaskan kepada siswa strategi yang akan digunakan pada pertemuan saat itu. Selanjutnya guru membagi siswa berpasang-pasangan, pasangan siswa berdasarkan teman satu bangku, kemudian guru menentukan siapa yang pertama menjadi pembicara dan pendengar. Setelah itu guru memerintahkan kepada seluruh siswa untuk membuka buku paket yang ada pada siswa bab 6 halaman 96. Setelah itu guru memerintahkan kepada siswa untuk membaca dan meringkas materi dengan waktu 20 menit, setelah waktu habis guru memerintahkan kepada siswa yang bertugas sebagai pembicara untuk mempresentasikan hasil bacaannya kepada pasangannya dengan waktu 10 menit, setelah itu guru memerintahkan kepada siswa untuk bertukar peran dengan waktu yang sama sebelumnya.

Setelah siswa selesai dengan perannya masing-masing guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran secara lisan, siswa yang terlebih dahulu mengangkat tangan dipersilahkan untuk menjawab, dan bila jawabannya benar guru member nilai. Setelah guru selesai mengajukan beberapa pertanyaan, guru beserta siswa menyimpulkan materi bersama-sama. Setelah itu guru memberikan soal yang dijawab secara tertulis oleh masing-masing siswa dengan waktu yang sudah ditentukan. Setelah waktu habis guru mengumpulkan hasil kerja siswa dan menutup pelajaran dengan salam. Berikut gambar kegiatan siswa ketika berdiskusi



Gambar.4.2.aktifitas siswa berdiskusi



Gambar.4.3.aktifitas guru mengawasi siswa berdiskusi

Agar data yang diperoleh dari kegiatan observasi penulis lebih akurat, ketika melakukan kegiatan observasi proses pembelajaran di kelas penulis menggunakan lembar pedoman observasi kegiatan atau aktifitas guru dan siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran cooperative script. Berdasarkan hasil lembar observasi aktifitas guru dapat dilihat guru tidak melakukan langkah kedua, yaitu membagikan wacana kepada siswa untuk dibaca dan dibuat ringkasan, berdasarkan observasi penulis pada langkah ini guru hanya menyuruh siswa membaca materi dari buku paket yang ada di depan siswa, menurut penulis sebaiknya guru menyiapkan wacana yang akan diringkas oleh siswa, dan materi yang ada di buku paket sebagai bahan tambahan informasi untuk siswa. Kemudian guru juga tidak melakukan langkah ke delapan, yaitu menginformasikan kepada siswa yang berperan sebagai pendengar untuk membantu menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya. Sehingga siswa yang berperan sebagai pendengar hanya mendengar saja persentasi dari siswa yang berperan

sebagai pembicara, menurut penulis jika langkah ke delapan ini dilakukan maka diskusi akan lebih aktif. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel.4.6. lembar observasi aktifitas guru

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Guru membagi siswa untuk berpasangan	✓	
2.	Guru membagikan wacana atau materi kepada siswa untuk di baca dan membuat ringkasan		✓
3.	Guru menginstruksikan kepada siswa untuk menetapkan siapa yang berperan sebagai pendengar	✓	
4.	Guru menginstruksikan kepada siswa untuk menetapkan siapa yang berperan sebagai pendengar	✓	
5.	Guru menginstruksikan kepada siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya	✓	
6.	Guru menginstruksikan kepada siswa sebagai pendengar menyimak yang disampaikan oleh pasangannya	✓	
7.	Guru mengintruksikan kepada siswa yang berperan sebagai pendengar mengoreksi dan menunjukkan gagasan pokok yang kurang lengkap	✓	
8.	Guru mengintruksikan kepada siswa yang berperan sebagai pendengar membantu menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau materi lainnya		✓
9.	Guru mengintruksikan kepada siswa untuk saling bertukar peran, yaitu peran yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya	✓	
10.	Guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah di diskusikan.	✓	

Berdasarkan lembar observasi aktifitas siswa ada dua langkah yang tidak terlaksana, yaitu langkah ke tujuh dan ke delapan. Pada langkah ke tujuh siswa yang berperan sebagai pendengar tidak mengoreksi dan menunjukkan gagasan-gagasan pokok yang kurang lengkap, siswa pendengar semata-mata hanya mendengarkan saja apa yang disampaikan oleh siswa sebagai pembicara. Dan langkah ke delapan siswa sebagai pendengar tidak

mengoreksi dan menunjukkan gagasan yang kurang. Hal ini terjadi tentu karena memang dari guru sendiri tidak mengintruksikan hal tersebut kepada siswa, sehingga siswa tidak mengetahui apa tugas yang harus dilakukannya. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Table.4.7. lembar observasi aktifitas siswa

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Siswa membentuk kelompok berpasangan	✓	
2.	Siswa membaca wacana atau materi yang telah diberikan oleh guru dan membuat ringkasan	✓	
3.	Siswa menerima peran yang ditunjuk sebagai pendengar	✓	
4.	siswa menerima peran yang ditunjuk sebagai pembicara	✓	
5.	Siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya	✓	
6.	Siswa yang berperan sebagai pendengar menyimak apa yang disampaikan pasangannya	✓	
7.	Siswa yang berperan sebagai pendengar mengoreksi dan menunjukkan gagasan-gagasan pokok yang kurang lengkap		✓
8.	Siswa yang berperan sebagai pendengar membantu menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau materi lainnya		✓
9.	Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara menjadi pendengar dan sebaliknya	✓	
10.	Siswa bersama guru membuat kesimpulan materi pelajaran	✓	

2. Faktor pendukung dalam implementasi strategi pembelajaran *Cooperative Script* pada aspek sejarah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VIII-1 di SMPN 3 Pulau Rakyat Kabupaten Asahan.

Dalam implementasi Strategi pembelajaran *cooperative script* pada aspek sejarah siswa kelas VIII-1 di SMPN 3 Pulau rakyat terdapat faktor

pendukung yang menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan faktor-faktor pendukung tersebut adalah :

a. Dukungan dari kepala sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, Kepala sekolah selalu mendukung para guru dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas yang tersedia di SMPN 3 Pulau Rakyat ini, Dukungan tersebut biasanya disampaikan oleh kepala sekolah ketika mengadakan rapat bersama dengan dewan guru. Hal ini diungkapkan oleh bapak Drs. Armansyah, M.Si selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“...saya selaku pimpinan selalu mendukung para guru, dan membuka diri dan berupaya untuk bertukar pikiran dengan mereka demi kemajuan sekolah ini, oleh sebab itu setiap rapat saya selalu menanyakan kepada para guru apa kendala yang dihadapi dan apa yang diperlukan dalam proses pembelajaran, karena saya selalu berusaha memberikan yang terbaik termasuk memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan para guru”. (8 Juni 2020)

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Ibu Siti Nurhaidah,S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan :

“Menurut saya dukungan dari kepala sekolah, pelaksanaan pembelajaran ini sangat di dukung oleh pihak sekolah, baik berupa sarana dan prasarana maupun hal-hal yang dibutuhkan pada saat pembelajaran.Dukungan tersebut beliau sampaikan pada saat rapat. Dengan support dan dan fasilitas yang tersedia di sekolah. Jadi guru dapat menerapkan model pembelajaran di kelas dengan lancar”.(18 Juni 2020)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan juga guru Pendidikan Agama Islam juga di dukung oleh hasil pengamatan yang penulis lakukan, di setiap kelas tersedia aliran listrik yang bisa digunakan guru apabila memakai infocus ketika pembelajaran, ketika penulis observasi ke dalam kelas, penulis melihat masing-masing siswa memiliki buku paket satu orang satu. Perpustakaan juga menyediakan referensi yang

dibutuhkan oleh guru sebagai bahan tambahan materi dalam pembelajaran, dan masih banyak fasilitas yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

b. Kondisi kelas yang nyaman

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan saat proses pembelajaran, kondisi kelas VIII-1 sudah di atur dengan baik, kursi dan meja diposisikan untuk pembelajaran kelompok, selain itu kelas terlihat bersih, ditambah dengan hiasan-hiasan yang ada di kelas tersebut, baik yang ada di dinding, bunga-bunga hidup yang di pajang di tengah kelas sehingga menambah keasrian kelas dan hiasan-hiasan lainnya. Ternyata sekolah ini mengadakan lomba kebersihan dan keindahan kelas, yang akan diumumkan dua kali dalam satu tahunnya, yaitu ketika perayaan hari kemerdekaan pada tanggal 17 agustus dan pada saat perayaan ari guru pada tanggal 25 November. Dengan adanya lomba ini maka setiap kelas berusaha untuk selalu menjaga dan menjadikan kelasnya tetap terlihat indah. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Siti Nurhaidah,S.Ag sebagai berikut :

“...kelas yang nyaman juga menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran, Alhamdulillah kepala sekolah selalu mengadakan lomba kebersihan dan keindahan kelas, setiap 17 agustus dan 25 november hari guru diumumkan siapa kelas yang juara dan kelas yang mendapat peringkat terakhir, jadi setiap wali kelas berusaha membuat kelasnya bersih dan indah, agar mendapat juara dan tidak menjadi kelas paling akhir, malulah kalau diumumkan ternyata kelas kita juara terakhir”. (18 juni 2020)



Gambar 4.4.kondisi kelas VIII-1



Gambar 4.5.kondisi kelas VIII-1

c. Sarana dan prasarana yang tersedia

Sarana dan prasarana memang menjadi faktor lain dalam mendukung proses pembelajaran karena tanpa adanya sarana dan prasarana pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik, sehingga keberadaan sarana dan prasarana memang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Untuk sarana dan prasarana di SMPN 3 pulau rakyat berdasarkan pengamatan penulis sudah memadai, hal yang sama diungkapkan oleh Bpk Drs. Armansyah,M.Si selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“ kalau sarana dan prasarana yang bisa dipergunakan guru dan siswa di dalam proses pembelajaran in focus, papan tulis, buku paket pegangan guru dan siswa...”. (8 Juni 2020)

Hal ini tersebut diperkuat dengan pernyataan Ibu Siti Nurhaidah,S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“ sarana dan prasarana yang bisa digunakan ketika kami mengajar, in focus, buku paket pegangan guru dan siswa, siswa sudah memegang buku paket satu orang satu yang dipinjamkan dari sekolah”. (18 juni 2020)

d. Sikap antusias dari siswa

Sikap antusias atau semangat yang tinggi dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sikap yang antusias terlihat dari sikap siswa yang aktif dalam pembelajaran, saling kerja sama dengan temannya dalam menyelesaikan tugas. Ketika penulis melakukan observasi ke dalam kelas, penulis melihat sebagian besar siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran, setiap pasangan siswa melakukan apa yang diperintahkan oleh guru mereka. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Siti Nurhaidah,S.Ag sebagai berikut:

“ ...sikap siswa yang bersemangat dalam mengikuti pelajaran juga menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran, jika siswa semangat mereka akan melakukan apa yang ditugaskan kepada mereka dengan senang hati...”(18 Juni 2020)

Dan berdasarkan pengamatan penulis, ketika pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias mengikuti pelajaran, apalagi ketika Ibu Siti mengajukan beberapa pertanyaan, siswa beradu cepat mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

e. Adanya *reward* dari guru

Reward adalah salah satu cara guru dalam menambah daya tarik siswa dalam menerima materi pembelajaran, ketika guru menawarkan *reward* kepada siswa, semangat siswa terpacu untuk mendapatkan *reward* tersebut, sehingga siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu yang dilakukan guru dalam pemberian *reward* adalah memberikan pujian dengan kata-kata dan nilai bagi siswa yang berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru di sela-sela proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siti Nurhaidah, S.Ag sebagai berikut :

“ agar siswa semangat, dalam pembelajaran saya sering member *reward* kepada siswa yang berhasil menjawab atau menjalankan tugas dengan disiplin yang baik, dengan memberikan nilai tambah kepada siswa. *Reward* tersebut saya berikan dengan tujuan agar siswa bersemangat dalam belajar agama”.(18 Juni 2020)

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Indy septia vani siswa kelas VIII-1 sebagai berikut :

“ senang, karena saya sering mendapat nilai waktu belajar, ibu Siti mengasih nilai kalau kami bisa menjawab dan kami duluan menyiapkan tugas yang dikasih ibu itu”. (20 juli 2020)

Selanjutnya Sahrani Rasyid yang juga siswa kelas VIII-1 menyatakan :

“ senang, Ibu siti enak mengajarnya uda gitu kalau kami bisa jawab pertanyaan Ibu itu kami dapat nilai, jadi kalau kami sering jawab maka kami banyak dapat nilai”.(20 Juli 2020)

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil pengamatan penulis, siswa sangat aktif ketika sesi pertanyaan diajukan oleh Ibu siti Nurhaidah, bagi siswa yang mengangkat tangan dan disebut namanya diperbolehkan menjawab, dan jika jawabannya benar Ibu Siti memuji siswa tersebut dengan kata-kata “bagus” dan menyuruh siswa lain untuk tepuk tangan serta memberikan nilai kepada siswa tersebut, sehingga

mereka beradu cepat dalam mengangkat tangan dan berusaha menjawab pertanyaan dengan benar, karena menginginkan nilai.

3. Faktor penghambat dalam implementasi strategi pembelajaran *Cooperative Script* pada aspek sejarah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VIII-1 di SMPN 3 Pulau Rakyat Kabupaten Asahan.

Dalam proses pembelajaran selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat, yang dapat menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Adapun yang menjadi factor penghambat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi *cooperative script* pada aspek sejarah siswa kelas VIII-1 SMP N 3 Pulau Rakyat adalah:

- a. Waktu yang tidak memadai

Penerapan strategi pembelajaran memerlukan waktu yang panjang, sedangkan waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam 3x40 menit per pertemuan. Jadi waktu yang singkat menjadi faktor penghambat bagi berlangsungnya pembelajaran yang menggunakan strategi *cooperative script*. Dari hasil observasi yang penulis lakukan ketika proses pembelajaran berlangsung, karena waktu yang sedikit guru tidak maksimal dalam menerapkan strategi ini, oleh sebab itu ketika waktu yang ditentukan pada setiap kegiatan selesai, masih ada siswa yang belum menyelesaikan tugasnya. Apalagi materi sejarah adalah materi yang pembahasannya luas dan banyak. Ibu Siti Nurhaidah menyatakan bahwa :

“ Mata pelajaran agama dalam seminggu hanya 3 jam pelajaran sedangkan materi sejarah sangat panjang dan kompleks , bahkan di buku terlalu banyak bacaannya yang kecenderungannya untuk menghafal sehingga menjadikan minat siswa kurang, apalagi kalau untuk membaca sejarah tokoh siswa sangat bosan”. (18 juni 2020)

Selanjtnya Ibu Siti Nurhaidah menambahkan:

“ penerapan strategi pembelajaran cooperative script butuh waktu dan persiapan sedangkan waktu pelajaran agama bisa di bilang sedikit,

sehingga waktu yang sedikit ini menjadi factor penghambat dalam proses pembelajaran yang menggunakan strategi ini”.(18 Juni 2020)

Dari pernyataan Ibu Siti di atas dapat dilihat bahwa karena materi sejarah sangat panjang dan kompleks, maka membutuhkan waktu yang lama, selain itu penerapan strategi *cooperative script* membutuhkan persiapan , sedangkan waktu guru di sekolah sangat terbatas dengan jam mengajar yang padat, sehingga alokasi waktu yang singkat menjadi penghambat proses pembelajaran terutama jika materinya panjang dan bahan bacaannya yang banyak.

b. Jumlah siswa yang banyak

Berdasarkan hasil observasi penulis ke dalam kelas, siswa kelas VIII-1 berjumlah 32 orang dengan berbagai karakter dan kemampuan yang berbeda-beda. Banyaknya jumlah siswa menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran *cooperative script*. Dengan jumlah siswa yang banyak guru juga harus lebih ketat dalam mengawasi siswa ketika berdiskusi. Oleh sebab itu penulis lihat Ibu Siti selalu berjalan ke tengah kelas untuk mengawasi siswa lebih dekat, agar siswa tidak ada yang bermain ketika sedang berdiskusi. Hal ini di perkuat oleh pernyataan dari Ibu Siti nurhaidah, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“ jumlah siswa yang terlalu banyak menyita waktu kalau harus berpasangan apalagi kalau hanya membahas satu materi saja, sebab materi sejarah sangat banyak sedangkan waktu yang tersedia terbatas”.(18 Juni 2020)

c. Kondisi siswa

1) Kurang kondusif

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) arti kondusif adalah suatu kondisi yang tenang dan tidak kacau balau, serta mendukung

terjadinya suatu aktifitas atau tujuan tertentu. Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran, situasi yang kondusif adalah proses belajar mengajar siswa berjalan lancar karena suasana di ruang kelas tenang. Jika suasana kurang kondusif itu berarti proses belajar mengajar tidak berjalan lancar karena suatu hal yang terjadi. Dan hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran.

Dari hasil pengamatan penulis ketika terjadinya proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang bercerita dengan kawan sebangkunya ketika diskusi berlangsung, sehingga keadaan kelas agak gaduh. Hal ini membuat siswa lainnya terganggu konsentrasinya dalam belajar. Kondisi ini terjadi beberapa kali ketika pembelajaran berlangsung, dan Ibu Siti menegur siswa yang bercerita tersebut sampai mereka tidak bercerita lagi.

2) Kurang konsentrasi

Dari observasi yang penulis lakukan kurangnya konsentrasi menjadi faktor penghambat dalam mengikuti pembelajaran, hal ini disebabkan adanya siswa yang ribut dan membuat gaduh ketika belajar.

3) Kemampuan siswa berbeda-beda

Pada pelaksanaan pembelajaran agama terdapat berbagai kemampuan yang dimiliki siswa, ada yang cepat memahami materi yang sedang dipelajari ada pula yang masih kesulitan dalam memahami materi. Hal tersebut dapat dilihat ketika siswa mengerjakan apa yang ditugaskan guru. Di dalam satu kelas terdiri dari 32 siswa tentunya mereka memiliki kemampuan yang berbeda-beda, oleh karena itu hal ini menjadi salah satu penghambat dalam proses pembelajaran.

Dari hasil pengamatan penulis, ketika Ibu Siti mengajukan pertanyaan ada beberapa siswa yang tidak pernah mengangkat tangannya, dan ada beberapa siswa yang selalu mengangkat tangan, hal itu membuktikan bahwa siswa yang tidak pernah mengangkat

tangan adalah siswa yang kurang atau bahkan tidak paham dengan materi pada waktu itu. Dan sebaliknya siswa yang selalu mengangkat tangan adalah siswa yang paham materi pada waktu itu. Adanya perbedaan tersebut disebabkan kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam memahami materi yang diajarkan pada saat itu.

sebagaimana yang dikemukakan Ibu Siti Nurhaidah, S.Ag sebagai berikut :

“ setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa disamakan kemampuan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, ada siswa yang IQ nya tinggi dan pula siswa yang IQ sedang-sedang saja bahkan ada siswa yang IQ nya rendah, makanya saya harus paham dengan keadaan siswa tersebut dan harus sabar menghadapi siswa yang berbeda-beda itu”. (18 Juni 2020)

Dari pernyataan Ibu Siti di atas dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga dalam penerimaan materi setiap siswa pastilah berbeda-beda. Hal itu menjadikan salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran karena guru harus sabar menghadapi perbedaan kemampuan siswa tersebut.

C. Pembahasan

1. Implementasi strategi pembelajaran *cooperative script* pada aspek sejarah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII-1 SMPN 3 Pulau Rakyat Kabupaten Asahan

Temuan pertama, SMPN 3 Pulau Rakyat adalah salah satu sekolah negeri yang ada di kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan. Sekolah ini berdiri pada tahun 1996 dengan akreditasi A dan termasuk sekolah besar yang ada di kecamatan Pulau rakyat dengan jumlah siswa 596 orang .Sekolah ini memiliki 19 gedung kelas, kantor tata usaha, kantor dewan guru, ruang BP, ruang PKS, laboratorium IPA, perpustakaan dan musallah.

Berkaitan dengan implementasi strategi pembelajaran, SMPN 3 Pulau Rakyat sudah menerapkan strategi pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (2009:5) pembelajaran kooperatif menuntut semua anggota kelompok belajar dapat saling bertatap muka sehingga siswa dapat melakukan dialog tidak hanya dengan guru tetapi juga dengan siswa yang lain. Dengan demikian pembelajaran kooperatif dapat mengatasi rendahnya partisipasi siswa, dan khusus guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan strategi pembelajaran *cooperative script*. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang penulis lakukan, strategi pembelajaran cooperative script sudah diterapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada aspek sejarah.

Dalam hal penerapan strategi pembelajaran, kepala sekolah sangat mendukung terlaksananya pembelajaran, disamping fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia yang bisa digunakan oleh guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga hal yang sangat menentukan dalam keberhasilan proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah dijabarkan dalam silabus. (Depdikbud, 1983:34)

Oleh sebab itu semua guru di sekolah ini wajib memiliki RPP walaupun RPP tersebut mereka buat tidak secara pribadi, melainkan melalui MGMP mata pelajaran. Adapun tujuan dan manfaat pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut Joko Sutrisno (2008:4) yaitu;

“untuk memberikan landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator, memberi gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek, karena disusun dengan menggunakan pendekatan sistem, memberi pengaruh terhadap pengembangan individu siswa, karena dirancang secara matang sebelum pembelajaran, berakibat terhadap *nurturant effect*”.

Berkaitan dengan Implementasi strategi pembelajaran *cooperative script* pada aspek sejarah dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam siswa kelas VIII-1 di SMPN 3 Pulau Rakyat, berdasarkan hasil temuan penulis baik melalui wawancara maupun observasi langsung ke dalam kelas ketika terjadinya proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Hanya saja ada beberapa langkah-langkah dalam strategi pembelajaran yang belum sepenuhnya terlaksana berdasarkan hasil lembar observasi yang penulis buat.

Adapun hal-hal yang belum terlaksana diantaranya, guru tidak membagikan wacana yang seharusnya dipersiapkan oleh guru untuk dibaca dan dibuat ringkasan oleh siswa, akan tetapi bahan materi dilihat dari buku paket yang dipegang oleh siswa masing-masing. Guru juga tidak mengintruksikan terlebih dahulu peran dari siswa yang bertugas sebagai pendengar. Dan untuk aktifitas siswa berdasarkan observasi penulis dengan bantuan lembar observasi siswa yang berperan sebagai pendengar tidak mengoreksi dan menunjukkan gagasan-gagasan pokok yang kurang lengkap. Kemudian siswa yang bertugas sebagai pendengar juga tidak membantu menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8.rekapitulasi instrument aktifitas guru

No	Aktifitas guru yang diamati	Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Guru membagi siswa untuk berpasangan					✓	Guru membagi siswa untuk berpasangan
2	Guru membagikan wacana atau materi kepada siswa untuk di baca dan membuat ringkasan		✓				Guru tidak membagikan wacana atau materi kepada siswa untuk di baca dan membuat ringkasan
3	Guru menginstruksikan kepada siswa untuk menetapkan siapa yang berperan sebagai pembicara					✓	Guru menginstruksikan kepada siswa untuk

							menetapkan siapa yang berperan sebagai pembicara
4	Guru menginstruksikan kepada siswa untuk menetapkan siapa yang berperan sebagai pendengar					✓	Guru menginstruksikan kepada siswa untuk menetapkan siapa yang berperan sebagai pendengar
5	Guru menginstruksikan kepada siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya					✓	Guru menginstruksikan kepada siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya
6	Guru menginstruksikan kepada siswa sebagai pendengar menyimak yang disampaikan oleh pasangannya					✓	Guru menginstruksikan kepada siswa sebagai pendengar menyimak yang disampaikan oleh pasangannya
7	Guru menginstruksikan kepada siswa yang berperan sebagai pendengar mengoreksi dan menunjukkan gagasan pokok yang kurang lengkap					✓	Guru menginstruksikan kepada siswa yang berperan sebagai pendengar mengoreksi dan menunjukkan gagasan pokok yang kurang lengkap
8	Guru menginstruksikan kepada siswa yang berperan sebagai pendengar membantu menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau materi lainnya	✓					Guru tidak menginstruksikan kepada siswa yang berperan sebagai pendengar

							membantu menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau materi lainnya	
9	Guru mengintruksikan kepada siswa untuk saling bertukar peran, yaitu peran yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya					✓	Guru mengintruksikan kepada siswa untuk saling bertukar peran, yaitu peran yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya	
10	Guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah di diskusikan.					✓	Guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah di diskusikan.	
	Jumlah	2	-	-	-	40	Persentasi = 80%	
	Jumlah skor keseluruhan	40						

Keterangan :

5 = sangat baik 4= baik 3 = cukup 2= kurang 1= sangat kurang

Berdasarkan hasil observasi rekapitulasi aktifitas guru pada tabel.4.8, diperoleh total skor aktifitas guru selama proses pembelajaran adalah 40 poin dari 10 indikator yang diamati. Setiap indicator memiliki skor maksimal 5, sedangkan banyaknya indicator adalah 10 sehingga di dapat skor maksimal untuk 10 indikator adalah 50. Untuk menghitung besar persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor yang di peroleh dibagi dengan skor maksimum dikalikan 100 % sehingga di dapat:

$$P = \frac{40}{50} \times 100 \%$$

$$= 80 \%$$

Jika dilihat dari tabel hasil pengolahan data dari aktifitas mengajar guru, angka persentase sebesar 80 %, maka dapat dikategorikan baik. sehingga implementasi strategi pembelajaran *cooperative script* pada aspek sejarah kelas VIII-1 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Pulau Rakyat kabupaten Asahan sudah terealisasi dengan baik.

Selain temuan di atas, berdasarkan observasi penulis ada yang menarik dalam implementasi strategi pembelajaran cooperative script yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Pulau Rakyat. Guru Pendidikan Agama Islam mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang dipelajari pada waktu itu secara lisan sebelum guru dan siswa membuat kesimpulan bersama, yang mana mengajukan pertanyaan secara lisan kepada seluruh siswa tidak ada dalam sintak/langkah-langkah strategi pembelajaran cooperative script. Sebagaimana yang di kemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya Menurut Sani, (2019:188) langkah-langkah dalam pembelajaran Cooperative script sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa ke dalam sejumlah pasangan, 2) Guru membagikan wacana /materi dan siswa dapat membaca dan membuat ringkasannya, 3) Guru dan siswa menetapkan siswa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siswa-siswa lain yang berperan sebagai pendengar, 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara itu para siswa pendengar;a) menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap;b) membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, 6) Simpulan dibuat oleh siswa bersama guru, 7) Penutup.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam hal tersebut beliau lakukan dengan tujuan agar siswa termotivasi dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pada saat itu.

2. Faktor pendukung Implementasi strategi pembelajaran *cooperative script* pada aspek sejarah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII-1 SMPN 3 Pulau Rakyat Kabupaten Asahan.

Temuan kedua, ada beberapa faktor pendukung agar proses tersebut berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Begitu pula dengan implementasi strategi pembelajaran *cooperative script* pada aspek sejarah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII-1 di SMPN 3 Pulau Rakyat ini. Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan ada beberapa faktor pendukung sehingga strategi *cooperative script* bisa diterapkan dengan baik.

a. Dukungan dari kepala sekolah

Berjalannya proses pembelajaran di kelas tidak terlepas dari dukungan pemangku kebijakan, dalam hal ini adalah kepala sekolah. Kepala sekolah harus bertindak sebagai menejer dan pemimpin yang efektif. Sebagai menejer kepala sekolah harus dapat mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan sekolah. Hal ini dapat dilakukan jika kepala sekolah mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. (Sudarwan Danim, 2002:10).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, di SMPN 3 Pulau Rakyat kepala sekolah sangat mendukung proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru, kepala sekolah selalu menyediakan kebutuhan yang diperlukan oleh guru dalam proses pembelajaran, dari hal yang kecil seperti kertas sampai penggandaan materi jika itu diperlukan.

Upaya lain yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memantau edukasi yang dilakukan oleh guru adalah dengan memantau kesiapan guru dalam mengajar, yaitu Monitoring pada tahap perencanaan proses pembelajaran meliputi unsur silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang memuat identitas mata pelajaran, standart kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian

kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar yang dilakukan setiap awal semester pembelajaran.

b. Kondisi kelas yang nyaman

Proses Belajar mengajar di sekolah banyak faktor yang mempengaruhi dapat dan tidaknya Proses Belajar Mengajar itu efektif. Faktor-faktor itu terdiri dari Faktor interen dan faktor eksteren. Kenyamanan dalam belajar di ruang kelas merupakan salah satu faktor interen yang harus ditanggapi oleh Kepala Sekolah, Guru, Staf sekolah maupun siswa itu sendiri. Kenyamanan belajar di sekolah adalah tanggung jawab warga sekolah. Kenyamanan belajar di ruang kelas merupakan masalah sederhana namun dapat mempengaruhi belajar anak secara total. Suasana ruang kelas dan tata letak susunanya juga merupakan komponen penting untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman, serta pencahayaan yang cukup.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2006:206), dalam menata ruang kelas banyak tahapan-tahapan yang harus diamati agar penataan ruang kelas berjalan dengan baik. Adapun tahapan itu adalah:

1. Pengaturan tempat duduk
2. Pengaturan alat-alat pengajaran
3. Penataan keindahan dan kebersihan kelas
4. Ventilasi dan tata cahaya.

Sebagaimana hasil observasi penulis langsung ke dalam ruang kelas, tidak hanya kelas VIII-1 , hampir semua kelas memiliki susunan kursi dan meja yang tersusun rapi, setiap meja siswa dan guru diberi alas meja dan kelas dihias dengan hiasan-hiasan yang indah, baik di dinding kelas maupun di sisi lainnya, ditambah bunga hidup yang tumbuh subur di dalam pot yang diletakkan di tengah kelas menambah keasrian

ruangan, yang membuat kita betah berada di dalamnya. Seperti yang dapat kita lihat dari gambar berikut ini :



Gambar 4.6. keadaan dalam kelas

Tidak hanya di dalam ruangan kelas saja, akan tetapi depan kelas juga di hias dengan indah, ditambah taman-taman kelas yang ada di depan masing-masing kelas, ditanami bunga yang warna –warni dan indah. Seperti terlihat dalam gambar berikut ini :



Gambar.4.7. taman kelas



Gambar.4.8 taman depan kelas VIII-1

c. Sarana dan prasarana

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan, bahwa kualitas pendidikan tersebut juga di dukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan yang terkait. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Oleh sebab itu sarana dan prasarana juga menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar.

Mulyasa (2004:17) menyatakan:

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran, adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas belajar yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah yang digunakan sekolah untuk

pengajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, halaman sekolah sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan tersebut merupakan prasarana pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sarana dan prasarana belajar adalah fasilitas yang baik secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis dalam hal sarana dan prasarana di SMPN 3 Pulau Rakyat penulis nilai sudah memadai, seperti gedung, ruang kelas, kursi serta alat-alat dan media pembelajaran yang bisa dipergunakan oleh guru seperti infocus, papan tulis dan ada buku paket yang disediakan sekolah untuk guru maupun siswa. Begitu juga dengan prasarana penunjang jalannya proses pendidikan dan pembelajaran, seperti lingkungan sekolah, perpustakaan dan yang lainnya.

d. Sikap antusias siswa

Sikap antusias siswa juga menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran, siswa yang bersemangat akan merespon setiap stimulus yang diberikan oleh guru, sehingga pembelajaran menjadi aktif karena adanya interaksi timbal balik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Menurut Damayanti dalam Hastan Sriningsih (2019:8) faktor-faktor yang mempengaruhi antusiasme belajar adalah sebagai berikut :

- a. Guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran harus menghidupkan suasana dan penuh semangat
- b. Guru selalu menjelaskan tujuan, guna dan manfaat mutu pelajaran yang diberikan bagai kehidupan masa depan siswa.
- c. Guru harus selalu membimbing siswa dalam melakukan tugas.

d. Setiap tugas yang telah dikerjakan siswa harus diperiksa dan dinilai guru.

e. Berilah penghargaan pada hasil kerja siswa.

Berdasarkan observasi penulis ketika proses pembelajaran berlangsung, penulis melihat guru sudah mampu membangkitkan antusias siswa dalam belajar, hal itu dapat penulis lihat bahwa banyak siswa yang aktif ketika proses pembelajaran, apalagi ketika guru memberikan pertanyaan, siswa beradu cepat mengangkat tangan untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru.

e. *Reward* dari guru

Reward dari guru juga menjadi faktor pendukung proses pembelajaran. Menurut Slameto (2010: 171), *reward* merupakan suatu penghargaan yang diberikan guru kepada siswa sebagai hadiah karena siswa tersebut telah berperilaku baik dan sudah berhasil melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik.

Sementara itu Purwanto (2011: 182) mengemukakan *reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.

Sejalan dengan itu Hamalik (2009: 184) mengatakan bahwa *reward* memiliki tujuan untuk membangkitkan atau mengemban minat, *reward* ini hanya berupa alat untuk membangkitkan minat saja bukanlah sebagai tujuan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa *reward* adalah suatu penghargaan yang diberikan seorang guru kepada siswa karena telah melakukan hal yang baik, dengan tujuan agar siswa termotivasi untuk belajar dan lebih bersemangat dalam belajar. *Reward* yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam, secara garis besar *reward* dapat dibedakan menjadi empat macam, (Djamarah, 2008: 124-134) yaitu:

- a. Pujian, pujian merupakan salah satu bentuk *reward* yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata, seperti: bagus, baik, bagus sekali, dan sebagainya. Selain pujian berupa kata-kata, pujian dapat juga berupa isyarat atau pertanda, misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu siswa, dengan tepuk tangan, dan sebagainya
- b. Penghormatan, *reward* berupa penghormatan ada dua macam, yang pertama berbentuk semacam penobatan, yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman sekelas, termasuk satu sekolah atau mungkin dihadapan orang tua murid. Penghormatan kedua berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu, misalnya siswa yang mendapat nilai tertinggi saat mengerjakan soal latihan dipilih sebagai ketua kelompok diskusi
- c. Hadiah, hadiah yang dimaksud disini adalah *reward* yang berbentuk barang. Hadiah yang diberikan dapat berupa alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku, penghapus, dan sebagainya. *Reward* berupa hadiah disebut juga *reward* materil.
- d. Tanda Penghargaan, *reward* yang berupa tanda penghargaan disebut juga dengan *reward* simbolis.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam, dari keempat macam *reward* di atas, guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Pulau Rakyat memberikan *reward* dengan cara pujian dengan kata-kata dan tepuk tangan serta dengan cara tanda penghargaan kepada siswa yang menjawab pertanyaan beliau dengan memberikan nilai, sehingga itu juga yang menyebabkan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran agama.

3. Faktor penghambat Implementasi strategi pembelajaran *cooperative script* pada aspek sejarah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII-1 SMPN 3 Pulau Rakyat Kabupaten Asahan

Temuan ketiga, adanya faktor penghambat dalam implementasi strategi pembelajaran *cooperative script* di SMPN 3 Pulau Rakyat, karena tidak selamanya proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan harapan guru, sebab kadangkala ada faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran berjalan dengan baik. Sama seperti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Pulau Rakyat dengan menggunakan strategi *cooperative script*. Berdasarkan temuan penelitian baik melalui wawancara maupun observasi langsung, ada beberapa faktor penghambat dalam implementasi strategi pembelajaran *cooperative script*, yaitu :

a. Waktu yang sedikit

Penerapan strategi pembelajaran *cooperative script* memerlukan waktu yang panjang, sedangkan waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam 3x40 menit per pertemuan. Jadi waktu yang singkat menjadi faktor penghambat bagi berlangsungnya pembelajaran yang menggunakan strategi *cooperative script*, apalagi materi sejarah adalah materi yang pembahasannya luas dan banyak. Berdasarkan hasil temuan penelitian memang waktu yang ada dengan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran tidak memadai. Oleh sebab itu guru Pendidikan Agama Islam menyiasatinya dengan memberikan batasan waktu kepada siswa untuk melakukan tugas-tugas dalam proses pembelajaran. Kendalanya adalah ketika waktu yang ditentukan habis siswa belum selesai melakukan tugasnya.

b. Jumlah siswa yang banyak

Jumlah siswa setiap kelas sebanyak 32 orang siswa, dengan menggunakan strategi pembelajaran *cooperative script* berarti ada 16 kelompok siswa, dengan jumlah kelompok tersebut tidak memungkinkan untuk setiap kelompok melakukan persentasi ke depan kelas, oleh sebab itu setelah setiap kelompok selesai melakukan tugasnya masing-masing sesuai dengan waktu yang ditentukan, guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa yang dijawab secara lisan, dan bagi siswa yang berhasil menjawab diberi point atau nilai. Setiap jawaban siswa itulah

sebagai ganti persentasi siswa ke depan kelas. Oleh sebab itu keterampilan guru dalam mengelola kelas sangat penting jika dihadapkan dengan situasi seperti ini.

Menurut (Majid, 2014:67) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Menurut (Wardani, 2005) komponen keterampilan mengelola kelas meliputi:

1. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.
 - a. Memperlihatkan sikap yang tanggap dengan melihat secara jeli dan seksama, mendekati diri, memberikan sebuah pernyataan, atau memberi reaksi terhadap gangguan kelas.
 - b. Membagi perhatian secara visual dan verbal.
 - c. Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan siswa dan menuntut tanggungjawab siswa.
 - d. Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas.
 - e. Menegur secara bijaksana, yaitu secara jelas dan tegas, bukan berupa peringatan atau ocehan, serta membuat aturan.
 - f. Memberikan penguatan seperlunya.
2. Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal.
 - a. Modifikasi tingkah laku. Dalam strategi ini, hal pokok yang harus dikuasai seorang guru adalah mengajarkan tingkah laku baru yang diinginkan dengan cara memberikan contoh, bimbingan dan meningkatkan munculnya tingkah laku siswa yang baik dengan memberikan penguatan.
 - b. Pengelolaan/ proses kelompok. Dalam strategi ini kelompok dimanfaatkan dalam memecahkan masalah-masalah pengelolaan kelas yang muncul, terutama melalui diskusi.

- c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Dalam strategi ini perlu ditekankan bahwa setiap tingkahlaku yang keliru merupakan gejala dari suatu permasalahan.

Jumlah siswa yang banyak memang merupakan salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran, namun sebagai seorang guru harus memiliki kiat dan cara agar hal tersebut bisa diatasi dengan baik, salah satu caranya adalah seorang guru harus memiliki keterampilan dalam mengelola kelas, dengan keterampilan yang dimiliki tersebut maka hambatan ini dapat di atasi.

- c. Kondisi siswa

Kondisi siswa di saat pembelajarn juga menentukan berjalan dengan baik atau tidak suatu proses pembelajaran, ada beberapa kondisi siswa yang bisa menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran, situasi yang kondusif adalah proses belajar mengajar siswa berjalan lancar karena suasana di ruang kelas tenang. Jika suasana kurang kondusif itu berarti proses belajar mengajar tidal berjalan lancar karena suatu hal yang terjadi. Dan hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Adanya kondisi yang tidak kondusif bisa juga disebabkan karena siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Oleh sebab itu guru perlu memberikan motivasi kepada siswa.

Menurut Ma'mur Asmani (2014:149-150) ada Sembilan langkah dalam membangkitkan semangat siswa, yaitu:

1. Menentukan tujuan yang jelas
2. Membuat perencanaan dan penjadwalan
3. Melakukan aksi secara konsisten
4. Mempunyai *power reading*
5. Membuat mind mapping (pemetaan pikiran)
6. Memiliki daya ingat super

7. Menerapkan teori yang ada di atas dan mengaktifkan kemampuan berfikir secara maksimal
8. Mempersiapkan ujian yang dimulai sejak dua bulan sebelum ujian.
9. Melaksanakan ujian.

Selanjutnya siswa kurang konsentrasi, hal ini disebabkan adanya siswa yang ribut dan membuat gaduh ketika belajar sehingga mengganggu siswa yang lainnya. Kemudian adanya kemampuan siswa berbeda-beda dalam memahami pelajaran.ada yang cepat memahami materi yang sedang dipelajari ada pula yang masih kesulitan dalam memahami materi. Hal tersebut dapat dilihat ketika siswa mengerjakan apa yang ditugaskan guru. Di dalam satu kelas terdiri dari 32 siswa tentunya mereka memiliki kemampuan yang berbeda-beda, oleh karena itu hal ini menjadi salah satu penghambat dalam proses pembelajaran, Oleh sebab itu guru dituntut untuk bisa merangsang keaktifan siswa. Contoh tindakan guru dalam merangsang keaktifan siswa ialah dengan game sederhana, atau berupa pertanyaan, yang penting tercipta hubungan yang interaktif antara guru dan siswa. Dengan cara tersebut guru dan siswa juga akan mengetahui kelemahan dan kelebihan masing-masing untuk kemudian di evaluasi dan diperbaiki agar tercipta proses belajar-mengajar yang lebih baik.

Berkaitan dengan hal tersebut Suparno (2001:45) mengemukakan pendapatnya tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar sebagai berikut :

1) Faktor Internal: (a) rasa bosan, (b) semangat belajar turun, (c) sulit mencerna pelajaran, (d) sulit mengatur waktu, (e) sukar berkonsentrasi, (f) tidak cakap menganalisis soal, (g) sulit memahami buku teks, (h) sulit memahami tugas-tugas, dan (i) tidak memiliki cukup keterampilan belajar

Semua yang telah dipaparkan oleh Suparno merupakan kondisi yang sering di alami oleh siswa ketika belajar, sehingga kondisi-kondisi tersebut menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Akan tetapi hal tersebut bisa teratasi jika guru memiliki keterampilan dalam

mengelola kelas dan menerapkan strategi yang tepat agar pembelajaran yang disampaikan tidak monoton dan membosankan.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Strategi pembelajaran *cooperative script* digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa mendapat kesempatan mempelajari bagian lain yang tidak dipelajarinya.penggunaan strategi pembelajaran *cooperative script* diharapkan dapat meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran, dalam hal ini materi yang terlalu luas cakupannya dapat dibagikan kepada peserta didik untuk mempelajarinya melalui kegiatan diskusi, membuat rangkuman, menganalisis materi baik yang berupa konsep maupun aplikasinya.

Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP, salah satu aspek materi yang diajarkan adalah aspek sejarah (*tarikh*), pada aspek sejarah ini materi yang diajarkan memiliki cakupan yang luas, sehingga penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat akan mengakibatkan kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus pandai memilih strategi pembelajaran yang tepat pada aspek ini, agar tujuan dari materi dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang telah di uraikan pada bab sebelumnya maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi startegi pembelajaran *cooperative script* pada aspek sejarah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII-1 di SMPN 3 Pulau Rakyat Kabupaten asahan Temuan pertama, SMPN 3 Pulau Rakyat adalah salah satu sekolah negeri yang ada di kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan. Sekolah ini berdiri pada tahun 1996 dengan akreditasi A dan termasuk sekolah besar yang ada di kecamatan Pulau rakyat dengan jumlah siswa 596 orang .Sekolah ini memiliki 19 gedung kelas, kantor tata usaha, kantor dewan guru, ruang BP, ruang PKS, laboratorium IPA, perpustakaan dan musallah.

Implementasi strategi pembelajaran *cooperative script* pada aspek sejarah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII-1 di SMPN 3 Pulau rakyat sudah terlaksana dengan baik, hanya saja ada beberapa langkha-langkah proses pembelajaran yang belum maksimal dilaksanakan, yaitu guru belum membuat wacana untuk di bahas oleh siswa, guru hanya berpatokan pada buku paket yang dipengang oleh siswa, sehingga jika siswa tidak membawa buku paket, maka siswa terkendala dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian guru juga kurang jelas menginformasikan kepada siswa tugas mereka masing-masing ketika berdiskusi.

Berdasarkan hasil observasi rekapitulasi aktifitas guru pada tabel.4.8, diperoleh total skor aktifitas guru selama proses pembelajaran adalah 40 poin dari 10 indikator yang diamati. Setiap indicator memiliki skor maksimal 5, sedangkan banyaknya indicator adalah 10 sehingga di dapat skor maksimal untuk 10 indikator adalah 50. Untuk menghitung besar persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor yang di peroleh dibagi dengan skor maksimum dikalikan 100 % sehingga di dapat:

$$P = \frac{40}{50} \times 100 \% \\ = 80 \%$$

Jika dilihat dari tabel hasil pengolahan data dari aktifitas mengajar guru, angka persentase sebesar 80 %, maka dapat dikategorikan baik. sehingga implementasi strategi pembelajaran *cooperative script* pada aspek sejarah kelas VIII-1 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Pulau Rakyat kabupaten Asahan sudah terealisasi dengan baik.

2. Faktor-faktor pendukung dalam implementasi startegi pembelajaran *cooperative script* pada aspek sejarah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII-1 di SMPN 3 Pulau Rakyat Kabupaten asahan

Adapun faktor-faktor pendukung dalam implementasi strategi pembelajaran *cooperative script* pada aspek sejarah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII-1 adalah sebagai berikut:

- a. Dukungan kepala sekolah
- b. Kondisi kelas yang nyaman
- c. Sarana dan prasarana yang lengkap
- d. Sikap antusias siswa
- e. Reward dari guru

3. Faktor-faktor penghambat implementasi strategi pembelajaran *cooperative script* pada aspek sejarah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII-1 di SMPN 3 Pulau Rakyat Kabupaten asahan

Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat dalam implementasi strategi pembelajaran *cooperative script* pada aspek sejarah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII-1 SMPN 3 Pulau rakyat, yaitu:

- a. Waktu yang sedikit
- b. Jumlah siswa yang banyak
- c. Kondisi siswa yang kurang kondusif, kurang konsentrasi dan kemampuan siswa yang berbeda-beda

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi strategi pembelajaran *cooperative script* pada aspek sejarah dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII-1 di SMPN 3 Pulau Rakyat, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah agar terus meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana yang dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran

2. Bagi guru, agar selalu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi melalui pelatihan , seminar atau worksop sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.
3. Bagi penulis, agar terus giat dalam melukan penelitian berikutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah,Sani dan Ridwan. *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.2019
- Arifin.*Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi aksara.2008
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Membangun Komunitas Belajar di Sekolah (kiat-kiat mengatasi kebosanan dalam proses pembelajaran)*. Jogjakarta: Diva Press.2014.
- Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahnya*.Bandung: Percetakan diponegoro.2005
- Digital Library.<http://www.Seputar Pengetahuan.co.id>(diakses 2 Maret 2020)
- Dimiyanti dan Mujiono.Belajar dan Pembelajaran. Jakarata:PT.Rineka Cipta.2006
- Drajat,Zakiyah,dkk.*Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta: Bumi Aksara.2016
- Djamarah,Syaiful Bahri.*Startegi Belajar Mengajar*.Jakarta:PT.Rineka Cipta.2006
- Hamadi,Heru.*Metode Pembelajaran Skrip Kooperatif (Cooperative Script)* . Bandung: Pusat Ilmu.2009
- Harun,Rochajat. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*.Bandung: CV. Mandar Maju.
- Hasbullah.*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*.Jakarta: Rajawali Pers.2009
- Istarani.*58 Model Pembelajaran Inovatif*.Medan: Media Persada.2014
- Iva andriani dkk.*Pengaruh model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA di kota Malang*. 2010
- Ridwan Muhammad, dan Istarani, *50 Tipe, Strategi dan teknik Pembelajaran Kooperatif*, Medan : Media Persada, 2015
- JJ.Hasibuan. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2004
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai pustaka. 2004
- Lie.Anita.*Cooverative Learning*.Jakarta:Grasindo.2008

- Majid, Abdullah dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015
- *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014
- Meilina, Rina dan Nani Sutami. *Penerapan model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar*.
- Mel. Silberman. *101 Strategi pembelajaran aktif (Active Learning)*. Terj. Sajali dan Azfat Ammar. Jakarta: Yakpendas. 2001
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011
- Mujib, Abdul. Dan Jusuf Mudzakir. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana .2008
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2010
- Muhammad Nur, *Pembelajaran Kooperatif*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah. Jawa Timur: Lembaga Penjamin Mutu. 2005
- Djihah Asep, dan Suyatno, *Calon Guru dan Guru Profesional*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2009
- Nurdiansyah, dan Dia. *Penerapan Metode Pembelajaran Model Cooperative Script Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan ketuntasan Hasil belajar Siswa kelas VIII-A SMP Negeri 21 Malang*. 2010
- Nurhadi, *Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2004
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No.21 tahun 2016 *tentang Standar Isi*
- Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 2007 *Tentang Kurikulum Pendidikan Agama*
- Putra Daulay. Haidar. *Pemberdayaan pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Kencana. 2016
- _____. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan nasional di*

- Indonesia. Jakarta: Kencana. 2014
- _____. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta : Prenadamedia Group. 2016
- Perseus Digital Library. <https://idtesis.com/metode-pembelajaran-cooperative-script>. (12 Maret 2015)
- Quina, Patton dan Michael. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2002
- _____. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 1990
- Roestiyah, N.K. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bina Aksara. 1989
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*. Ciputat: Lentera Hati. 2007
- Slavin, R.E. *Educational Psychology Theori and Practice. Third Edition*. Massal Hussatts. Allyn and Bacon. 1994
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019
- Suprijono, Agus. *Cooperative learning Teori dan aplikasi PAIKEM*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009
- Sudjana, Nana, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum di sekolah*. Bandung: CV. Sinar baru. 2010
- _____, *Metode dan Teknik Pembelajaran Parsipatif*, Bandung: Falah Production, 2001
- Susilo, Muhammad Joko. *K 13. Manajemen Pelaksanaan dan kesiapan Sekolah menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2007
- Sutrisno, Joko. *Seri Bahan Bimbingan Teknis (BIMTEK)*, Jakarta: Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. 2008
- Thoha, Chabib. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2011
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009
- Verina, Ira Oktavia. *Meningkatkan hasil belajar Siswa melalui pembelajaran Kooperatif*. Malang. 2009
- Wardani, I.G.A.K. *Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM)*. Jakarta:

Universitas Terbuka. 2005

wina Sanjaya. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis*

Kompetensi. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.2005

Zaini.Hisyam dkk.*Strategi Pembelajaran Aktif*.Yogyakarta:Pustaka

InsanMadani.2008

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Petunjuk pelaksanaan

Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi fisik sekolah SMP N 3 Pulau Rakyat termasuk sarana dan prasarana yang relevan dengan permasalahan penelitian tentang implementasi strategi pembelajaran cooperative script pada aspek sejarah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII-1 di SMP N 3 Pulau Rakyat Kabupaten Asahan

1. Pedoman observasi ini dibuat dengan mengacu pada beberapa informan yang terdapat pada beberapa pengumpulan dokumen yang ada di Sekolah SMP N 3 Pulau Rakyat
2. Observasi ini dilakukan untuk triangulasi terhadap informasi yang diperoleh dalam wawancara dan pengumpulan dokumen yang diperoleh.
3. Observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan tentang implementasi strategi pembelajaran cooperative script pada aspek sejarah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII-1 di SMP N 3 Pulau Rakyat Kabupaten Asahan.
4. Kegiatan observasi ini dilakukan secara langsung yang bersifat non partisipasif dengan mempersiapkan pedoman observasi yang fleksibel dan dilakukan terus menerus dengan waktu yang tidak ditentukan.
5. Observasi ini dilakukan untuk mencocokkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Informan II

Hari/ Tanggal : 8 Juni 2020

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Jam : 11.00 Wib - Selesai

Informan : Bpk Jhonson Simangunsong,S.Pd

No Pertanyaan

- 1 Apakah guru-guru di SMPN 3 Pulau Rakyat ini memiliki perangkat pembelajaran ?
- 2 Apakah perangkat pembelajaran tersebut dibuat sendiri?
- 3 Apakah guru-guru di sini sudah menerapkan strategi pembelajaran kooperatif?
- 4 Dari mana bpk bisa melihat bahwa guru-guru disini sudah menerapkan strategi pembelajaran kooperatif?
- 5 Strategi pembelajaran kooperatif apa saja yang sudah diterapkan oleh guru-guru disini?
- 6 Apakah guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan strategi pembelajaran cooperative Script?

PEDOMAN WAWANCARA

Informan III

Hari/ Tanggal : 18 Juni 2020

Tempat : Ruang Dewan guru

Jam : 09.30 Wib-selesai

Informan : Ibu Siti Nurhaidah,s.Ag

- | No | Pertanyaan |
|----|---|
| 1 | Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia di SMPN 3 Pulau Rakyat ini? |
| 2 | Apakah Ibu memiliki RPP? |
| 3 | Apakah Ibu membuatnya Sendiri? |
| 4 | Menurut ibu mengapa setiap guru harus memiliki RPP? |
| 5 | Apakah Ibu mengetahui tentang strategi pembelajaran Cooperative Script? |
| 6 | Apakah Ibu sudah menerapkan strategi pembelajarn Cooperative script?? |
| 7 | Pada materi apa Ibu menerapkan strategi Cooperative script? |
| 8 | Apakah Ibu menerapkan Strategi Pembelajaran cooperative script pada aspek sejarah? |
| 9 | Bagaimana cara Ibu menerapkan strategi pembelajara cooperative script? |
| 10 | Apa saja faktor pendukung dalam menerapkan strategi pembelajaran cooperative script? |
| 11 | Apa saja factor penghambat dalam menerapkan strategi pembelajaran cooperative script? |
| 12 | Sarana dan prasarana apa saja yang bisa ibu pergunakan dalam menerapkan strategi |

pembelajaran cooperative script di dalam kelas?

- 13 Apa bentuk dukungan kepala sekolah terhadap penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru?

PEDOMAN WAWANCARA

Informan IV

Hari/ Tanggal : 22 Juli 2020

Tempat : Ruang perpustakaan

Jam : 09.30 Wib-selesai

Informan : Indy Septia

No Pertanyaan

1. Apakah kamu senang belajar Pendidikan Agama Islam ? jelaskan alasannya
2. Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi?
3. Apakah kamu pernah diskusi dengan cara berpasang-pasangan ?
4. Apakah ada kendala yang kamu hadapi ketika belajar Pendidikan Agama Islam?
5. Apakah kamu memiliki buku pegangan siswa Pendidikan Agama Islam?

PEDOMAN WAWANCARA

Informan V

Hari/ Tanggal : 22 Juli 2020

Tempat : Ruang perpustakaan

Jam : 10.30 Wib-selesai

Informan : Indy Septia

No **Pertanyaan**

1. Apakah kamu senang belajar Pendidikan Agama Islam ? jelaskan alasannya
2. Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi?
3. Apakah kamu pernah diskusi dengan cara berpasang-pasangan ?
4. Apakah ada kendala yang kamu hadapi ketika belajar Pendidikan Agama Islam?
5. Apakah kamu memiliki buku pegangan siswa Pendidikan Agama Islam?

PEDOMAN WAWANCARA

Informan VI

Hari/ Tanggal : 22 Juli 2020

Tempat : Ruang perpustakaan

Jam : 11.30 Wib-selesai

Informan : Nurhamidah

No Pertanyaan

1. Apakah kamu senang belajar Pendidikan Agama Islam ? jelaskan alasannya
2. Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi?
3. Apakah kamu pernah diskusi dengan cara berpasang-pasangan ?
4. Apakah ada kendala yang kamu hadapi ketika belajar Pendidikan Agama Islam?
5. Apakah kamu memiliki buku pegangan siswa Pendidikan Agama Islam?

Lampiran 3

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Informan I

Hari/ Tanggal : 8 Juni 2020

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Jam : 09.00 Wib - Selesai

Informan : Bpk Drs. Armansyah,M.Si

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia di SMP N 3 Pulau Rakyat ini ?	“ kalau fasilitas, Alhamdulillah menurut saya sudah memadai ya, misalnya sekolah ini ada Wifi yang bisa diakses oleh guru, kemudian sekolah memiliki 45 unit computer di ruangan lab.komputer, terus sekolah juga memiliki 14 infokus, baru-baru ini di awal tahun 2020, kami juga mendapatkan bantuan berupa tablet sebanyak 189 buah, 1 buah laptop dan 1 buah server dilengkapi dengan program rumah belajar”. Dan untuk buku paket masing-masing siswa dipinjamkan buku paket dari sekolah per mata pelajaran, dan buku tersebut mereka bawa pulang, dan dipinjamkan selama satu tahun sesuai dengan tingkatan masing-masingnya”.
2	Bagaimana kondisi bangunan fisik di SMP N 3 pulau Rakyat ini?	“SMP ini memiliki 19 rombel belajar, kelas VII sebanyak 7 rombel, kelas VIII sebanyak 6 rombel, dan kelas IX sebanyak 6 rombel dengan jumlah siswa masing-masing kelas sebanyak 32 siswa”
.3	Apa saja fasilitas yang bisa dipergunakan para guru untuk melakukan proses pembelajaran?	kalau fasilitas, Alhamdulillah menurut saya sudah memadai ya, misalnya sekolah ini ada Wifi yang bisa diakses oleh guru, kemudian sekolah memiliki 45 unit computer di ruangan lab.komputer, terus sekolah juga memiliki 14 infokus, baru-

		baru ini di awal tahun 2020, kami juga mendapatkan bantuan berupa tablet sebanyak 189 buah, 1 buah laptop dan 1 buah server dilengkapi dengan program rumah belajar
4	Apakah guru di SMP N 3 Pulau Rakyat memiliki RPP?	“Ya, guru harus punya RPP, saya mewajibkan guru-guru memiliki RPP setiap semesternya, kalau masalah RPP ini harus bagi saya karena menurut saya guru bisa mengajar dengan baik kalau sebelumnya sudah direncanakan dengan matang, dan RPP salah satu bentuk perencanaan yang harus dipersiapkan oleh guru, makanya saya akan tegur guru yang tidak ada RPPnya”.(8 Juni 2020)
5	Apakah guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan strategi kooperatif?	“Alhamdulillah guru-guru di sini termasuk juga guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan strategi pembelajaran kooperatif, hal ini dapat saya lihat ketika saya melakukan supervisi kelas setiap semesternya minimal satu kali setiap semester, untuk melihat sekaligus menilai kinerja guru dalam mengajar.”
6	Apa bentuk dukungan bapak terhadap penerapan strategi pembelajaran kooperatif sebagai kepala sekolah ?	“ saya sangat senang dan mendukung guru-guru saya yang berkeinginan untuk meningkatkan pengetahuan dan mau belajar untuk meningkatkan kualitas dan mutu dalam mengajar. Dan saya selaku pimpinan selalu mendukung para guru, dan membuka diri dan berupaya untuk bertukar pikiran dengan mereka demi kemajuan sekolah ini, oleh sebab itu setiap rapat saya selalu menanyakan kepada para guru apa kendala yang dihadapi dan apa yang diperlukan dalam proses pembelajaran, karena saya selalu berusaha memberikan yang terbaik termasuk memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan para guru”.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Informan II

Hari/ Tanggal : 8 Juni 2020

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Jam : 11.00 Wib - Selesai

Informan : Bpk Jhonson Simangunsong,S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah guru-guru di SMPN 3 Pulau Rakyat ini memiliki perangkat pembelajaran ?	“ ya, mereka punya perangkat pembelajaran, karena disini setiap guru wajib punya perangkat pembelajaran”.
2	Apakah perangkat pembelajaran tersebut dibuat sendiri?	“Tidak, ada yang melalui MGMP seperti guru Pendidikan Agama islam, ada yang dari internet.
.3	Apakah guru-guru di sini sudah menerapkan strategi pembelajaran kooperatif?	“ya, guru-guru disini sudah menerapkan strategi kooperatif”.
4	Dari mana bpk bisa melihat bahwa guru-guru disini sudah menerapkan strategi pembelajaran kooperatif?	“saya melihatnya dari hasil supervisi administrasi yaitu RPP dan supervisi kelas yang kami lakukan setiap semester”.
5	Strategi pembelajaran kooperatif apa saja yang sudah diterapkan oleh guru-guru disini?	“Sudah lumayan banyak strategi kooperatif yang diterapkan oleh guru-guru di sini, misalnya jigsaw, numbered heads together (NHT), the power of Two, cooperative Script, dan yang lainnya.”
6	Apakah guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan strategi pembelajaran cooperative Script?	Menurut saya sudah, karena saya pernah memeriksa RPP, dalam rangka supervisi, saya lihat strategi yang dipakai cooperative script, tapi saya lupa materinya apa”.

CATATAN HASIL WAWANCARA

Informan III

Hari/ Tanggal : 18 Juni 2020

Tempat : Ruang Dewan guru

Jam : 09.30 Wib-selesai

Informan : Ibu Siti Nurhaidah,s.Ag

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa fasilitas yang tersedia di SMPN 3 Pulau Rakyat ini?	“ Fasilitas disini menurut saya, Alhamdulillah sudah memadai dan cukuplah, ada Wifi kemudian In focus juga disediakan buku paket juga sudah lengkap”
2	Apakah Ibu memiliki RPP?	Ya, saya memiliki RPP karena setiap guru wajib memiliki RPP, di setiap awal semester kepala sekolah pasti meminta kami untuk mengumpulkan RPP, selain untuk di tanda tangani juga kepala sekolah ingin melihat apakah perangkat kami sudah sesuai, kemudian setiap semester datang team pengawas dari Kemenag kabupaten untuk melihat kelengkapan perangkat pembelajaran, jadi mau tidak mau saya harus selalu siap jika mereka datang...”
3	Apakah Ibu membuatnya Sendiri?	Tidak , kami membuatnya melalui MGMP
4	Menurut ibu mengapa setiap guru harus memiliki RPP?	“ Setiap guru harus mempersiapkan diri sebelum memulai pembelajaran, jadi RPP sangat perlu, karena dari RPP itu kita merencanakan pembelajaran yang akan kita ajarkan kepada peserta didik, dengan adanya RPP pembelajaran jadi lebih terarah, karena di dalam RPP sudah tercantum disana”.
5	Apakah Ibu mengetahui tentang strategi	“ Ya, salah satu strategi pembelajaran kooperatif, siswa berdiskusi dengan

	pembelajaran Cooperative Script?	berpasangan”.
6	Apakah Ibu sudah menerapkan strategi pembelajarn Cooperative script??	“ Ya, saya sudah menerapkan strategi pembelajaran Cooperative Script, selain dari strategi pembelajaran kooperatif yang lain. Diskusi yang melibatkan 4-6 siswa setiap kelompok, kadang kala kurang efektif, karena siswa cenderung sulit untuk dikendalikan pada saat pembelajaran, oleh sebab itu strategi pembelajaran Cooperative script yang hanya terdiri dari 2 orang satu kelompok saya nilai lebih efektif.
7	Pada materi apa Ibu menerapkan strategi Cooperative script?	“ biasanya saya menggunakan strategi pembelajaran <i>Cooperative Script</i> pada materi-materi yang pembahasannya luas dan banyak”.
8	Apakah Ibu menerapkan Strategi Pembelajaran cooperative script pada aspek sejarah?	“Ya, saya juga menggunakan strategi ini pada materi sejarah, karena pembahasan pada materi sejarah sangat luas.”
9	Bagaimana cara Ibu menerapkan strategi pembelajara cooperative script?	“ langkah-langkah dalam pembelajaran pertama-tama mengucapkan salam terlebih dahulu, lalu melihat sekeliling apakah kelas sudah bersih , anak sudah rapi, apakah anak sudah siap untuk menerima pelajaran atau tidak, lalu mengabsen atau memeriksa kehadiran anak-anak tersebut, setelah itu bertanya kepada siswa pelajaran yang lalu untuk mengingatkan kembali siswa, selanjutnya memulai pelajaran baru dan menjelaskan cara-cara dalam proses pembelajaran, kalau menggunakan cooperative script, maka siswa di pasang-pasangkan terlebih dahulu, baru diberi materi untuk disimpulkan, karena cooperative script memerlukan waktu yang lumayan banyak, maka saya membatasi waktu dari setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan, setelah siswa meringkas, kemudian mempresentasikan kepada pasangan masing-

		<p>masing, lalu saya memberikan pertanyaan yang dijawab secara lisan. Tujuan saya melakukan itu untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi. Kemudian barulah saya dan siswa membuat kesimpulan. Sebelum pelajaran saya tutup saya kembali menanyakan pertanyaan sy tadi, tapi dijawab tertulis oleh masing-masing siswa. Biasanya pertanyaan yang saya ajukan adalah pertanyaan yang jawabannya pasti, kalau sejarah misalnya nama orang, tempat atau tahun. Karena waktu yang dibutuhkan sedikit, makanya saya juga harus menyesuaikan pertanyaannya dengan waktu. Setelah itu barulah pertemuan itu saya tutup dengan salam”.(</p>
10	<p>Apa saja faktor pendukung dalam menerapkan strategi pembelajaran cooperative script?</p>	<p>“ Menurut saya dukungan dari kepala sekolah, pelaksanaan pembelajaran ini sangat di dukung oleh pihak sekolah, baik berupa sarana dan prasarana maupun hal-hal yang dibutuhkan pada saat pembelajaran. Dukungan tersebut beliau sampaikan pada saat rapat. Dengan support dan dan fasilitas yang tersedia di sekolah. Jadi guru dapat menerapkan model pembelajaran di kelas dengan lancar. Kemudian kelas yang nyaman juga menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran, Alhamdulillah kepala sekolah selalu mengadakan lomba kebersihan dan keindahan kelas, setiap 17 agustus dan 25 november hari guru diumumkan siapa kelas yang juara dan kelas yang mendapat peringkat terakhir, jadi setiap wali kelas berusaha membuat kelasnya bersih dan indah, agar mendapat juara dan tidak menjadi kelas paling akhir, malulah kalau diumumkan ternyata kelas kita juara terakhir”. Kemudian sarana dan prasarana yang memadai,“ kalau sarana dan prasarana yang bisa dipergunakan guru dan siswa di dalam proses pembelajaran in focus, papan tulis, buku paket pegangan guru dan siswa.Selain itu sikap siswa yang</p>

		<p>bersemangat dalam mengikuti pelajaran juga menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran, jika siswa semangat mereka akan melakukan apa yang ditugaskan kepada mereka dengan senang hati. Agar siswa semangat, dalam pembelajaran saya sering member reward kepada siswa yang berhasil menjawab atau menjalankan tugas dengan disiplin yang baik, dengan memberikan nilai tambah kepada siswa. Reward tersebut saya berikan dengan tujuan agar siswa bersemangat dalam belajar agama.</p>
11	<p>Apa saja factor penghambat dalam menerapkan strategi pembelajaran cooperative script?</p>	<p>“ Mata pelajaran agama dalam seminggu hanya 3 jam pelajaran sedangkan materi sejarah sangat panjang dan kompleks , bahkan di buku terlalu banyak bacaannya yang kecenderungannya untuk menghafal sehingga menjadikan minat siswa kurang, apalagi kalau untuk membaca sejarah tokoh siswa sangat bosan”“ penerapan strategi pembelajaran cooperative script butuh waktu dan persiapan sedangkan waktu pelajaran agama bisa di bilang sedikit,sehingga waktu yang sedikit ini menjadi factor penghambat dalam proses pembelajaran yang menggunakan strategi ini”.kemudianjumlah siswa yang terlalu banyak menyita waktu kalau harus berpasangan apalagi kalau hanya membahas satu materi saja, sebab materi sejarah sangat banyak sedangkan waktu yang tersedia terbatas”.Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa disamakan kemampuan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, ada siswa yang IQ nya tinggi dan pula siswa yang IQ sedang-sedang saja bahkan ada siswa yang IQ nya rendah, makanya saya harus paham dengan</p>

		keadaan siswa tersebut dan harus sabar menghadapi siswa yang berbeda-beda itu”.
12	Sarana dan prasarana apa saja yang bisa ibu pergunakan dalam menerapkan strategi pembelajaran cooperative script di dalam kelas?	“ sarana dan prasarana yang bisa digunakan ketika kami mengajar, in focus, buku paket pegangan guru dan siswa, siswa sudah memegang buku paket satu orang satu yang dipinjamkan dari sekolah”.
13	Apa bentuk dukungan kepala sekolah terhadap penerapan strategi pembelajaran	“ pelaksanaan pembelajaran ini sangat di dukung oleh pihak sekolah, baik berupa sarana dan prasarana maupun hal-hal yang dibutuhkan pada saat pembelajaran. Dukungan tersebut beliau sampaikan pada saat rapat. Dengan support dan dan fasilitas yang tersedia di sekolah. Jadi guru dapat menerapkan model pembelajaran di kelas dengan lancar”

CATATAN HASIL WAWANCARA

Informan IV

Hari/ Tanggal : 22 Juli 2020

Tempat : Ruang perpustakaan

Jam : 09.30 Wib-selesai

Informan : Indy Septia

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang belajar Pendidikan Agama Islam ? jelaskan alasannya	senang, karena saya sering mendapat nilai waktu belajar, ibu Siti mengasih nilai kalau kami bisa menjawab dan kami duluan menyiapkan tugas yang dikasih ibu itu”.
2.	Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi?	Menjelaskan, diskusi, nonton vidio
3.	Apakah kamu pernah diskusi dengan cara berpasang-pasangan ?	Pernah
4.	Apakah ada kendala yang kamu hadapi ketika belajar Pendidikan Agama Islam?	Ada, kalau pas diskusi ada yang rebut jadi tidak konsentrasi
5.	Apakah kamu memiliki buku pegangan siswa Pendidikan Agama Islam?	Ya, ada dari sekolah

CATATAN HASIL WAWANCARA

Informan V

Hari/ Tanggal : 22 Juli 2020

Tempat : Ruang perpustakaan

Jam : 10.30 Wib-selesai

Informan : Sahrani Rasyid

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang belajar Pendidikan Agama Islam ? jelaskan alasannya	“ senang, Ibu siti enak mengajarnya uda gitu kalau kami bisa jawab pertanyaan Ibu itu kami dapat nilai, jadi kalau kami sering jawab maka kami banyak dapat nilai”.
2.	Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi?	Kadang-kadang menjelaskan,kadang kami di suruh diskusi, pernah nonton video dari laptop
3.	Apakah kamu pernah diskusi dengan cara berpasang-pasangan ?	Pernah, kami di suruh gantian ngomong sama mendengarkan
4.	Apakah ada kendala yang kamu hadapi ketika belajar Pendidikan Agama Islam?	Tidak
5.	Apakah kamu memiliki buku pegangan siswa Pendidikan Agama Islam?	Ya, punya dari sekolah

CATATAN HASIL WAWANCARA

Informan VI

Hari/ Tanggal : 22 Juli 2020

Tempat : Ruang perpustakaan

Jam : 11.30 Wib-selesai

Informan : Nurhamidah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang belajar Pendidikan Agama Islam ? jelaskan alasannya	“ kadang senang, kadang ada juga nggak senangnya. Senang kalau materinya gampang, tapi kalau susah nggak senang.”
2.	Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi?	ceramah,kadang kami di suruh diskusi, pernah nonton video pake infokus
3.	Apakah kamu pernah diskusi dengan cara berpasang-pasangan ?	Kami dipasangkan, yang satu jadi pembicara dan yang satu jadi pendengar, dan gantian”
4.	Apakah ada kendala yang kamu hadapi ketika belajar Pendidikan Agama Islam?	Ada juga, kalau kelas ribut, jd nggak bisa konsentrasi
5.	Apakah kamu memiliki buku pegangan siswa Pendidikan Agama Islam?	Ya, dipinjami dari sekolah

Lampiran 4

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI
Lembar observasi aktifitas guru

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Guru membagi siswa untuk berpasangan	✓	
2.	Guru membagikan wacana atau materi kepada siswa untuk di baca dan membuat ringkasan		✓
3.	Guru menginstruksikan kepada siswa untuk menetapkan siapa yang berperan sebagai pendengar	✓	
4.	Guru menginstruksikan kepada siswa untuk menetapkan siapa yang berperan sebagai pendengar	✓	
5.	Guru menginstruksikan kepada siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya	✓	
6.	Guru menginstruksikan kepada siswa sebagai pendengar menyimak yang disampaikan oleh pasangannya	✓	
7.	Guru mengintruksikan kepada siswa yang berperan sebagai pendengar mengoreksi dan menunjukkan gagasan pokok yang kurang lengkap	✓	
8.	Guru mengintruksikan kepada siswa yang berperan sebagai pendengar membantu menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau materi lainnya		✓
9.	Guru mengintruksikan kepada siswa untuk saling bertukar peran, yaitu peran yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya	✓	
10.	Guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah di diskusikan.	✓	

Lembar observasi aktifitas siswa

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Siswa membentuk kelompok berpasangan	✓	
2.	Siswa membaca wacana atau materi yang telah diberikan oleh guru dan membuat ringkasan	✓	
3.	Siswa menerima peran yang ditunjuk sebagai pendengar	✓	
4.	siswa menerima peran yang ditunjuk sebagai pembicara	✓	
5.	Siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya	✓	
6.	Siswa yang berperan sebagai pendengar menyimak apa yang disampaikan pasangannya	✓	
7.	Siswa yang berperan sebagai pendengar mengoreksi dan menunjukkan gagasan-gagasan pokok yang kurang lengkap		✓
8.	Siswa yang berperan sebagai pendengar membantu menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau materi lainnya		✓
9.	Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara menjadi pendengar dan sebaliknya	✓	
10.	Siswa bersama guru membuat kesimpulan materi pelajaran	✓	

Lampiran 5

FOTO DAN DOKUMENTASI LAINNYA

Tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi pelajaran PAI SMP

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
Tingkat Pendidikan Dasar kelas VII, VIII dan IX	Menghayati dan memahami kandungan ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis yangterkait.	<p>Alquran dan Hadis</p> <p>Ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis terkait</p> <p>Bacaan ayat-ayat AlquranpilihanQ.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar- Rahman (55):33, Q.S. An-Nisa (4): 8, Q.S.An-Nisa (4):146, Q.S. Al-Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3):134, Q.S. Al-Anfal (8): 27, Q.S. Al-Ahqaf (46): 13, Q.S. Al-Furqan (25):63; Q.S. Al Isra'(17): 27; Q.S. An Nahl (16):114; Q.S. Al-Maidah (5):90-91 dan32.</p> <p>Hafalan ayat-ayat</p>

	<p>Menghayati dan memahami surat dan ayat Alquran pilihan dan hadisterkait.</p> <p>Memahami makna rukun iman, Asmaul- Husna dan suratdan ayat pilihan serta</p> <p>Meyakini dan memahami rukun iman berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar danmakhluk ciptaan-Nya.</p> <p>Memahami dan</p>	<p>Alquranpilihan.</p> <p>Kandunganayat-ayat Alquran pilihan dan hadis terkait.</p> <p>Perilaku yang mencerminkan pemahaman terhadap ayat-ayat Alquran pilihan dan hadisterkait.</p> <p>Aqidah AllahSWT.</p> <p>Asmaul Husna: : Al- 'Alim, al- Khabir, as- Sami', danal-Bashir.</p> <p>Malaikat AllahSWT.</p> <p>Kitab suciAlquran.</p> <p>Nabi Muhammad saw.</p> <p>Rasul AllahSWT.</p> <p>Dalil-dalitentang keimanan.</p> <p>Perilaku yang mencerminkankeimanan.</p> <p>Akhlak dan Budi Pekerti</p>
--	---	---

	<p>mencontohkan sikap- sikap terpuji yang berkaitan dengan akhlakulkarimah.</p>	<p>Amanah dan perilaku yang mencerminkan sifat amanah.</p> <p>Istiqamah dan perilaku yang mencerminkan sifat istiqamah.</p> <p>Perilaku rendahhati dan hemat</p> <p>Gemar beramal dan berbaiksangka.</p> <p>Sikap sabar, ikhlas danpemaaf.</p> <p>Jujur dan perilaku yang mencerminkan sifatjujur.</p> <p>Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru serta perilaku yang mencerminkan sifat hormat dan patuh.</p> <p>Empati dan perilaku yang mencerminkan sifatempati.</p>
	<p>Memahami hikmah puasa wajib dan sunnah, penetapan makanan dan minuman yang</p>	<p>Fiqih</p> <p>Bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.</p> <p>Shalat wajib dan shalat</p>

	<p>halal dan haram berdasarkan Alquran dan Hadis.</p> <p>Memahami dan Mempraktikkan tata cara bersuci, shalat wajib dan shalat sunnah, shalat jamak dan qashar, shalat berjamaah dan munfarid, sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah</p>	<p>sunnah, shalat berjamaah, shalat munfarid.</p> <p>Shalat Jumat.</p> <p>Shalat jamak dan shalat qasar.</p> <p>Sujud syukur, sujud sahwi, sujud tilawah.</p>
	<p>Meneladani dan memahami perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah dan Madinah, sikap terpuji khulafaur rasyidin, semangat ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Sejarah Peradaban Islam</p> <p>Dakwah Rasulullah saw Periode Mekah dan Madinah.</p> <p>Sikap dan perilaku terpuji khulafaur rasyidin.</p> <p>Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah dan Abbasiyah.</p> <p>Semangat ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.</p>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

- A. Satuan Pendidikan : SMP Negeri 3 Pulau Rakyat
- B. Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- C. Kelas / Semester : VIII / 1
- D. Materi Pokok : Sejarah Ilmu Pengetahuan Masa Bani Umayyah
- E. Alokasi Waktu : 1 pertemuan (3 x 40 Menit)

F. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini peserta didik diharapkan mampu :

- a. Menceritakan sejarah perkembangan ilmu pengetahuan Islam masa Dinasti Bani Umayyah
- b. Menyebutkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim dan perannya masa Dinasti Umayyah
- c. Menyebutkan kemajuan ilmu pengetahuan masa Dinasti Umayyah

G. Kompetensi Dasar dan Indikator:

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	1.13 Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan benar.	1.13.1.Menunjukkan pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah sebagai bukti nyata agama islam dilaksanakan dengan benar
2	2.13 Menunjukkan perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Bani Umayyah.	2.13.1.Menampilkan perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Bani Umayyah 2.13.2.Membiasakan perilaku

		tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Bani Umayyah
3	3.13 Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah.	<p>3.13.1. Menyebutkan sejarah berdirinya Bani Umayyah</p> <p>3.13.2 Menyebutkan perkembangan ilmu pengetahuan masa Dinasti Bani Umayyah</p> <p>3.13.3 Menyebutkan tokoh ilmuan masa Dinasti Bani Umayyah</p> <p>3.13.4 Menyebutkan berakhirnya dinasti Bani Umayyah</p>
4	4.13 Menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah	<p>4.13.1. Mendeskripsikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah</p> <p>4.13.2. Mengidentifikasi rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah</p>

H. MATERI PEMBELAJARAN:

- a. Sejarah berdirinya Bani Umayyah
- b. Perkembangan ilmu pengetahuan masa Dinasti Bani Umayyah
- c. Para ilmuan masa dinasti Bani Umayyah
- d. Berakhirnya Dinasti Bani Umayyah

I. METODE PEMBELAJARAN:

1. Pendekatan Scientific

2. Strategi Pembelajaran : *Cooperative script*
3. Metode : Diskusi, ceramah dan tanya jawab.

J. SUMBER PEMBELAJARAN

- a. Al-Qur'an dan Terjemahnya DEPAG RI
- b. Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII
- c. Buku Sejarah Peradaban Islam
- d. Buku-buku lain yang relevan

K. MEDIA, ALAT

1. Media : Video Pembelajaran dan peta Timur Tengah
2. Alat : Laptop, LCD Proyektor, papan tulis dan spidol

L. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan pertama

No	Kegiatan	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an surah dan ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya); c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi pelajaran. 	

	<ul style="list-style-type: none"> e. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai. f. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. 	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membagi siswa untuk membuat pasangan, b. guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan, c. guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, d. pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak/mengoreksi/melengkapi ide-ide pokok yang kurang lengkap, dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. e. bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, 	
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis. b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. c. Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok “terbaik” dalam diskusi d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas kelompok terstruktur. e. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa. 	

Lampiran : Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)

Kelas / Semester
Kompetensi Dasar

VIII / Ganjil

**3.13. memahami sejarah pertumbuhan ilmu
pengetahuan masa Bani Umayyah**

Teknik Penilaian
Penilai

Tertulis
Guru

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Instrumen
1.	3.13.1. Menjelaskan sejarah pemerintahan Bani Umayyah di Damaskus	1. Daulah Umayyah berdiri selama 90 tahun (40-132 H/661 –750 M). Sipakah pendiri Bani Umayyah di Damaskus ?
2.	3.13.2. Menyebutkan tokoh-tokoh yang memimpin pemerintahan pada masa Bani Umayyah di Damaskus	2. Sipakah tokoh pemimpin Daulah Umayyah di Damaskus yang keadaan negara sangat tenteram, makmur, dan tertib serta Umat Islam merasa nyaman dan hidup bahagia.
3.	3.13.3. Menyebutkan ilmu pengetahuan yang berkembang pada masa Bani Umayyah di Damaskus	3. Tuliskan ilmu pengetahuan yang tumbuh berkembang pada masa Bani Umayyah di Damaskus !
4.	3.13.4. Menyebutkan tokoh yang berjasa dalam perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Damaskus	4. Siapkah tokoh yang berjasa dalam perkembangan ilmu pengetahuan bidang Ilmu agama pada masa Bani Umayyah di Damaskus ?
5.	3.13.5. Menjelaskan sejarah pemerintahan Bani Umayyah di Andalusia	5. Kekuasaan Bani Umayyah di Damaskus berakhir pada tahun 750 M, kekhilifahan pindah ke tangan Bani Abbasiyah. Namun, salah satu penerus Bani Umayyah ada yang meloloskan diri dan kemudian melanjutkan pemerintahan di Andalusia. Siapakah tokoh yang meloloskan diri tersebut ?
6.	3.13.6. Menyebutkan tokoh-tokoh yang memimpin pemerintahan pada masa Bani Umayyah di Andalusia	6. Tuliskan 4 (empat) tokoh-tokoh yang memimpin pemerintahan pada masa Bani Umayyah di Andalusia !
7.	3.13.7. Menyebutkan ilmu pengetahuan yang berkembang pada masa	7. Tuliskan ilmu pengetahuan yang tumbuh berkembang pada masa Bani Umayyah di Andalusia !

	Bani Umayyah di Andalusia	
8.	3.13.8. Menyebutkan tokoh yang berjasa dalam perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Andalusia	8. Tuliskan tokoh yang berjasa dalam perkembangan ilmu pengetahuan bidang kedokteran pada masa Bani Umayyah di Andalusia !

No.	Kunci Jawaban	Skor
1.	Muawiyah bin Abi Sufyan bin Harb bin Umayyah	1
2.	al-Walid bin Abdul Malik	1
3.	<p>a. Ilmu agama, seperti: <i>al-Qur'an</i>, <i>Hadis</i>, dan <i>fiqh</i>.</p> <p>b. Ilmu sejarah dan geografi, yaitu segala ilmu yang membahas tentang perjalanan hidup, kisah, dan riwayat.</p> <p>c. Ilmu pengetahuan bidang bahasa, yaitu segala ilmu yang mempelajari bahasa, <i>nahwu</i>, saraf, dan lain-lain.</p> <p>d. Bidang ilmu filsafat, yaitu segala ilmu yang pada umumnya berasal dari bangsa asing, seperti ilmu mantik, kimia, astronomi, ilmu hitung, dan ilmu yang berhubungan dengan itu, serta ilmu kedokteran.</p>	4
4.	<i>Khalifah</i> Umar bin Abdul Aziz	1
5.	Abdurrahman ad-Dakhil	1
6.	<p>a. Abdurrahman ad-Dakhil (Abdurrahman I), tahun 756-788 M.</p> <p>b. Hisyam bin Abdurrahman (Hisyam I), tahun 788-796 M.</p> <p>c. Al-Hakam bin Hisyam (al-Hakam I) , tahun 796-822 M.</p> <p>d. Abdurrahman al-Ausat (Abdurrahman II) , tahun 822-852 M.</p> <p>e. Muhammad bin Abdurrahman (Muhammad I) , tahun 852-886 M.</p> <p>f. Munzir bin Muhammad, tahun 886-888 M.</p>	4
7.	<ul style="list-style-type: none"> • Ilmu Kimia • Kedokteran • Sejarah • Bahasa dan Sastra 	4

8.	Abu al-Qasim al-Zahrawi	1
Jumlah Skor Maksimal		17
$\text{NILAI AKHIR} = \frac{\text{NILAI PEROLEHAN}}{\text{NILAI MAKSIMUM}} \times 100$		

Pulau Rakyat, Juli 2019
Guru Pendidikan Agama Islam
dan Budi Pekerti

Siti Nurhaidah, SAg

Lampiran : Instrumen Penilaian (Aspek Ketrampilan)

NamaPesertadidik

 Kelas / Semester VIII / Ganjil
 Kompetensi Dasar **4.13. Menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah**
 TeknikPenilaian Proyek
 Penilai Guru

No.	Indikator Penacapaian Kompetensi	Instrumen
1.	4.13.2. Menyajikan rekonstruksi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah	Tuliskan rekonstruksi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah

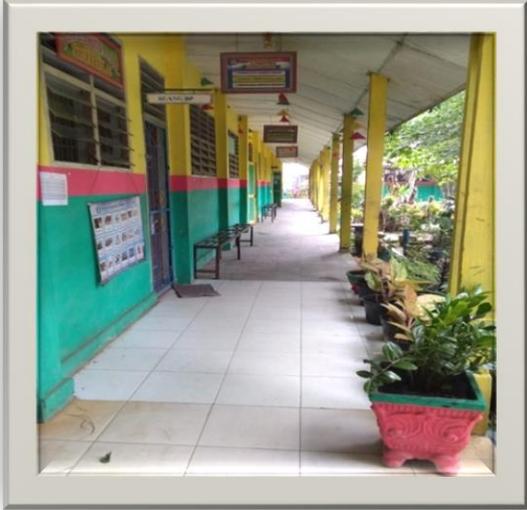
RUBRIK PENILAIAN						
	BENTUK PENUGASAN	HASIL PENILAIAN				SKOR
		Sangat baik	Baik	Kurang baik	Tidak baik	
	Tuliskan rekonstruksi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Damaskus					
	Tuliskan rekonstruksi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Andalusia					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	

Sangat baik Baik Kurang baik Tidak Baik	= Skor 4 = Skor 3 = Skor 2 = Skor 1	Skor yang diperoleh ----- X 100 = Skor maksimal	
--	--	--	--

**Dokumentasi Lokasi dan kegiatan penelitian di SMP N 3 Pulau Rakyat
Kab.Asahan**

No	Hari/tanggal	Dokumentasi	Keterangan
1.	Rabu/13 Mei		<p>Observasi awal</p> <p>Gerbang masuk</p>
2.	Rabu/13 Mei		<p>Observasi awal</p> <p>Tugu sekolah</p>

No	Hari/tanggal	Dokumentasi	Keterangan
1.	Rabu/13 Mei		Visi dan misi SMPN 3 Pulau Rakyat
2.	Rabu/13 Mei		Lapangan dan depan ruang kelas di lihat dari depan kantor tata usaha

No	Hari/tanggal	Dokumentasi	Keterangan
1.	Rabu/13 Mei 2020		Pintu masuk ke lokasi gedung kelas
2.	Rabu/13 Mei 2020		ruang kelas VIII-1 s/d VIII-5

No	Hari/tanggal	Dokumentasi	Keterangan
1.	Senin/08 Juni 2020		Wawancara dengan informan I
2.	Senin/08 Juni 2020		Wawancara dengan informan I

No	Hari/tanggal	Dokumentasi	Keterangan
1.	Kamis/18 Juni 2020		Wawancara dengan informan III
2.	Kamis/18 Juni 2020		Wawancara dengan informan III

No	Hari/tanggal	Dokumentasi	Keterangan
1.	Senin/20 juli 2020		Siswa sedang berdiskusi
2.	Senin/20 juli 2020		Siswa sedang berdiskusi

No	Hari/tanggal	Dokumentasi	Keterangan
1.	Senin/20 Juli 2020		Siswa sedang berdiskusi
2.	Senin/20 Juli 2020		Guru sedang mengawasi siswa yang sedang berdiskusi

No	Hari/tanggal	Dokumentasi	Keterangan
1.	Rabu/22 juli 2020		Wawancara dengan informan IV
2.	Rabu/22 juli 2020		Wawancara dengan informan V

